

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian yang akan diuraikan adalah deskripsi kemampuan awal siswa dalam menulis puisi pada bagian perencanaan, pelaksanaan tindakan kelas persiklus dan peningkatan kemampuan menulis puisi dengan teknik pemodelan. Pembahasan merupakan uraian hasil analisis kemampuan awal siswa dalam menulis puisi, peningkatan tindakan persiklus dan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan teknik pemodelan.

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan teknik pemodelan dalam menulis puisi dilakukan secara bertahap. Kegiatan dimulai dengan perencanaan tindakan, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hal-hal yang diperoleh sebagai hasil penelitian tindakan kelas akan diuraikan di bawah ini.

1. Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan ini disusun peneliti bersama guru Bahasa dan Sastra Indonesia, Ibu Jumeva, S.Pd., dan Bapak Budiono, S.Pd. Rancangan pelaksanaan tindakan siklus I ini adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti bersama teman sejawat mengumpulkan/ nilai ulangan harian siswa untuk melihat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi.
- b) Peneliti dan teman sejawat menentukan kegiatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam menulis puisi, yaitu dengan teknik pemodelan. Selanjutnya, peneliti dan teman sejawat menyiapkan puisi-puisi model yang telah ditulis oleh teman sebaya (setara) dari kelas paralel.
- c) Peneliti dan teman sejawat menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan.
- d) Peneliti dan teman sejawat menentukan waktu pelaksanaan, yaitu tiga kali pertemuan (6 x 40 menit atau enam jam pelajaran) dalam satu siklus.
- e) Pada pertemuan pertama, siswa dibagikan model-model puisi yang ditulis oleh teman sebaya (setara). Kegiatan yang dilakukan siswa pada pertemuan pertama ini adalah mencari kata-kata yang bersamaan bunyi baik asonansi maupun aliterasi, kata yang bersinonim, kata yang berantonim, kata yang berhiponim, dan lain-lain pada puisi model. Kegiatan lain adalah mendaftarkan frase-frase metaforis atau majas. Kemudian, memperkenalkan bentuk-bentuk atau tipografi sajak. Kegiatan terakhir dalam pertemuan pertama adalah menulis puisi berdasarkan keinginan secara kolaborasi.

- f) Pada pertemuan kedua, siswa dibagikan model-model puisi yang ditulis oleh teman sebaya seperti pada pertemuan pertama. Pada kegiatan ini siswa melakukan kegiatan sebagai berikut: siswa mencari, menemukan dan menggunakan bahasa figuratif berdasarkan puisi model. Bahasa figuratif adalah kata atau frase perbandingan tentang sesuatu. Kemudian, siswa menulis puisi sesuai dengan perasaan masing-masing tentang sesuatu, atau setiap baris ada *simile* atau perbandingan, dengan menggunakan kata *seperti* atau *bagai* atau *mirip*. Kegiatan selanjutnya pada pertemuan ini adalah menyelesaikan puisi yang ditulis oleh seorang.
- g) Pada pertemuan ketiga, siswa mendengarkan pembacaan puisi. Guru membacakan beberapa puisi. Puisi akan terasa lebih indah bila dibacakan daripada dibaca sendiri (dalam hati). Dengan memperdengarkan pembacaan puisi, siswa dapat memahami posisi rima, persamaan bunyi, dan pilihan kata. Kemudian kegiatan yang terakhir pada pertemuan ketiga adalah siswa diminta menulis puisi yang sesungguhnya secara sendiri-sendiri. Mereka boleh menulis puisi tentang apa saja, sesuai dengan pengalaman, imajinasi, fantasi, dan persepsi mereka masing-masing.
- h) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan dan alat untuk mendokumentasikan tindakan. Mengadakan tes tindakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Sebelum penelitian tindakan dilaksanakan, nilai ulangan harian terakhir siswa didokumentasikan untuk melihat kemampuan menulis puisi siswa. Berdasarkan nilai ulangan harian tersebut maka diperoleh hasil rata-rata nilai adalah 63,42 sebagai data awal kemampuan menulis puisi siswa kelas VIIID SMP Negeri 19 Kota Bengkulu.

Aspek-aspek yang dinilai dalam penilaian puisi hasil kerja siswa meliputi pilihan kata atau diksi, kesesuaian puisi dengan tema dan judul puisi, struktur bait, bahasa kias, citraan, versifikasi (rima dan irama) dan amanat. Diksi, tema, struktur bait, bahasa kias, citraan/imaji, versifikasi (rima dan irama), dan amanat masing-masing memiliki skor maksimal 6. Total skor ideal praktik menulis puisi dalam penelitian ini adalah 42.

Berdasarkan hasil ulangan harian tersebut, hanya 1 orang siswa yang berhasil mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70, sedangkan 25 orang siswa belum berhasil mencapai KKM pada SK dan KD tersebut. Oleh karena itu, perlu dicari cara dan teknik yang tepat untuk meningkatkan prestasi siswa dalam menulis puisi. Diskusi yang dilakukan dengan guru mata pelajaran dan peneliti sepakat menggunakan teknik pemodelan untuk dilaksanakan pada kelas tersebut. Alasan diterapkan teknik pemodelan ini didasarkan pada beberapa hal. *Pertama*, belum adanya teknik menulis puisi selama ini yang dapat meningkatkan nilai siswa. *Kedua*, siswa belum dapat menulis puisi karena metode yang dilaksanakan guru yaitu ceramah dan penugasan tanpa memberi kesempatan pada siswa untuk

berekspresi karena siswa sudah disodorkan tema-tema tertentu dan teori-teori dalam menulis puisi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menulis puisi dengan teknik pemodelan pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 19 Kota Bengkulu dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam penelitian tindakan ini, peneliti bekerja sama guru bahasa Indonesia yakni Ibu Jumeva, S.Pd., dan Bapak Budiono, S.Pd. sebagai pengajar kelas VII dan kelas VIII di SMPN 19 Kota Bengkulu, sekaligus teman sejawat. Kegiatan pembelajaran dari siklus pertama hingga siklus kedua dilaksanakan oleh peneliti dan dibantu oleh teman sejawat tadi dalam rangka mempersiapkan, mengamati proses pembelajaran menulis puisi dengan teknik pemodelan. Jadwal kegiatan penelitian disesuaikan berdasarkan jam mengajar guru pada kelas tersebut.

Pelaksanaan tindakan menulis puisi melalui teknik pemodelan model setara diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya menulis puisi siswa kelas VIII D SMP Negeri 19 Kota Bengkulu. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama tiga kali pertemuan, sebagai berikut.

1) Pertemuan Pertama

Peneliti dan teman sejawat merancang pelaksanaan pembelajaran menulis kreatif puisi melalui teknik pemodelan, menyiapkan skenario pelaksanaan tindakan kelas siklus I, dan

menyusun tes akhir siklus I. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan dan alat untuk mendokumentasikan kegiatan yang berlangsung.

Pada pertemuan pertama ini guru (peneliti) menyiapkan power point untuk menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa yaitu mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas. Standar kompetensi yang harus dicapai yaitu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

Setelah menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar kepada siswa, guru (peneliti) melakukan tanya jawab dengan siswa tentang puisi. Pada pertemuan pertama, terlihat siswa kelas VIII D SMP Negeri 19 Kota Bengkulu sudah mulai tertarik dengan puisi. Terbukti dari keaktifan mereka menjawab pertanyaan yang diberikan guru bahasa dan sastra Indonesia.

Tanya jawab tersebut dilanjutkan guru dengan siswa tentang puisi. Karena siswa akan menulis puisi bebas, terlebih dahulu guru bertanya jawab tentang pengertian dan hal-hal yang membangun puisi. Selanjutnya guru menjelaskan materi menulis puisi dengan teknik pemodelan dalam bentuk power poin. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis puisi dengan teknik pemodelan.

Langkah berikutnya siswa dibagikan puisi yang akan dijadikan model dalam menulis puisi yaitu puisi hasil karya temannya sendiri (teman sebaya-setara). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa pada pertemuan pertama ini adalah mencari kata-kata yang bersamaan bunyi baik asonansi maupun aliterasi, kata yang bersinonim, kata yang berantonim, kata yang berhiponim, dari puisi model. Kegiatan berikutnya adalah mendaftarkan frase-frase metaforis atau majas. Kemudian, mengenal bentuk-bentuk atau tipografi sajak. Kegiatan terakhir dalam pertemuan pertama adalah menulis puisi berdasarkan keinginan secara kolaborasi.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua melanjutkan kegiatan pertemuan sebelumnya. Guru mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti. Setelah apersepsi, guru membagikan kembali puisi model seperti pada pertemuan pertama. Pada kegiatan ini siswa melakukan kegiatan mencari, menemukan dan menggunakan bahasa figuratif berdasarkan puisi model. Kemudian, siswa menulis puisi sesuai dengan perasaan masing-masing tentang sesuatu, atau setiap baris ada *simile* atau perbandingan, dengan menggunakan kata *seperti* atau *bagai* atau *mirip*. Kegiatan selanjutnya pada pertemuan ini adalah menyelesaikan puisi yang ditulis oleh seorang (teman sebaya).

a. Pertemuan Ketiga

Guru meminta siswa menyunting puisi yang telah ditulis sebelumnya dengan teman sebangku. Kegiatan selanjutnya, siswa mendengarkan pembacaan puisi. Pada tahap ini siswa dapat memberikan komentar terhadap puisi yang telah dibacakan sebagai penilaian terhadap puisi yang telah ditulis. Guru meminta beberapa siswa membacakan beberapa puisi yang telah ditulis. Puisi akan terasa lebih indah bila dibacakan daripada dibaca sendiri (dalam hati). Dengan memperdengarkan pembacaan puisi, siswa dapat memahami posisi rima, persamaan bunyi, dan pilihan kata. Guru selanjutnya membagikan kembali puisi model teman sebaya kepada masing-masing siswa. Kegiatan yang terakhir pada pertemuan ketiga adalah siswa diminta menulis puisi yang sesungguhnya secara sendiri-sendiri. Mereka boleh menulis puisi tentang apa saja, sesuai dengan pengalaman, imajinasi, fantasi, dan persepsi mereka masing-masing.

Kegiatan mendengarkan pembacaan puisi merupakan kegiatan untuk memberikan apresiasi terhadap puisi yang ditulis oleh siswa, baik puisi yang berupa rangkaian kalimat perbandingan atau pun puisi-puisi lanjutan dari karya orang lain pada pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan pembacaan puisi ini terlihat keantusiasan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi. Mereka mengharapkan semua karya dibacakan di depan kelas. Ada yang malu-malu dengan hasil karyanya

sendiri dan ada juga dengan terang-terangan supaya karyanya dibacakan.

Sebagian besar siswa tertarik pada pembelajaran di pertemuan terakhir siklus pertama ini. Hal ini dibuktikan dengan perhatian siswa ketika puisi dibacakan di depan kelas. Siswa menyimak dan memperhatikan teman yang sedang membacakan puisi di depan kelas meskipun ada siswa yang menyela pembacaan puisi teman mereka dengan komentar-komentar lucu. Indikator lain bahwa siswa menikmati pembelajaran adalah dengan diberikannya tepuk tangan yang meriah setiap kali teman mereka selesai membacakan puisi di depan kelas. Melalui penerapan teknik pemodelan, siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Penilaian secara nyata melibatkan siswa secara langsung dalam proses penilaian pembelajaran. Penilaian secara nyata membuat siswa bersikap objektif dalam menilai hasil karya temannya. Siswa juga dapat berpendapat ketika guru menanyai hal yang berhubungan dengan puisi yang mereka buat. Teknik pemodelan menjadikan siswa dapat menerapkan apa yang mereka pelajari untuk selanjutnya diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Salah satunya yaitu sikap dapat menghargai karya orang lain, sehingga mereka tidak mencontoh bulat-bulat puisi yang dijadikan model.

Tabel di bawah ini merupakan tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik pemodelan pasca tindakan pada siklus I

Tabel 9, Hasil Angket Refleksi dalam Menulis Puisi dengan Teknik
Pemodelan pada Siklus I

No	Pertanyaan	Pilihan			
		SS	S	KS	TS
1	Saya sudah tahu dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) sebelum mendapat materi dan tugas dari guru	1 3,85%	4 15,38	7 26,92%	14 53,85%
2	Saya baru tahu dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) setelah mendapat materi dan tugas dari guru	4 15,38%	6 23,08%	3 11,31%	13 50%
3	Puisi merupakan salah satu karya sastra yang membutuhkan pemahaman	8 30,77%	4 15,38%	6 23,08%	8 30,77%
4	Kegiatan mengenal dan memahami puisi mampu memberikan manfaat yang positif bagi siswa	9 34,61%	9 34,61%	4 15,38%	4 15,38%
5	Saya sudah mengetahui pembelajaran menulis puisi melalui teknik pemodelan sebelum saya mendapatkan materi dari guru.	7 26,92%	8 30,77%	6 23,08%	5 19,23%
6	Saya senang dengan penerapan teknik pemodelan dalam menulis puisi.	8 30,77%	6 23,08%	7 26,92%	5 19,23%
7	Pembelajaran menulis puisi melalui teknik pemodelan memudahkan saya dalam menulis puisi.	11 42,32%	7 26,92%	6 23,08%	4 15,38%
8	Melalui teknik pemodelan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam teknik menulis puisi yang baik	12 46,15%	5 19,23%	5 19,23%	4 15,38%
9	Penerapan teknik pemodelan baik diterapkan di sekolah untuk menulis puisi	9 34,61%	8 30,77%	4 15,38%	5 19,23%

Ket: SS : Sangat Setuju, S : Setuju, KS : Kurang setuju, TS : Tidak setuju

Berdasarkan data dari angket di atas dapat diketahui bahwa 1) Siswa pada umumnya belum mengetahui bagaimana menulis puisi dengan baik. 2) Siswa juga tidak setuju baru tahu menulis puisi setelah mendapat materi dari guru. 3) Siswa sangat setuju bahwa puisi

merupakan karya sastra yang membutuhkan pemahaman yang mendalam. 4) Siswa sangat setuju mengenal dan memahami puisi memberikan manfaat. 5) Siswa sudah mengetahui pembelajaran menulis puisi dengan teknik pemodelan sebelum dari mendapatkan dari guru.

Kemudian, 6) siswa senang dengan pembelajaran menulis puisi dengan teknik pemodelan. 7) Siswa sangat setuju dan terbantu menulis puisi dengan teknik pemodelan. 8) Siswa sangat setuju bahwa menulis puisi dengan teknik pemodelan menambah pengetahuan dan pengalaman. 9) Kemudian siswa sangat setuju teknik pemodelan dalam menulis puisi dapat diterapkan di sekolah.

c. Observasi

Saat dilakukan tindakan menulis puisi dengan teknik pemodelan, dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Pemantauan dilaksanakan selama kegiatan dilaksanakan. Kegiatan tersebut tercermin pada lembar pengamatan dan catatan lapangan.

Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini meliputi dampak tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk). Dampak dari tindakan keberhasilan proses dan keberhasilan produk dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a) Keberhasilan Proses

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa. Hal yang diamati dari situasi belajar siswa adalah aktivitas belajar, keaktifan siswa dan perhatian siswa dalam proses belajar. Sementara itu, hal yang diamati dari peran guru adalah penyampaian materi, kejelasan tugas, pembimbingan dan pemantauan.

Berikut disajikan hasil pengamatan pada siklus I.

Tabel, 10 Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Pemodelan Siklus I

Jenis Data Pertemuan (Situasi Kegiatan Belajar Mengajar)	Indikator	Pertemuan		
			2	3
Aktivitas Belajar	Keantusiasan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar	8 30,77% C	14 53,85% B	18 69,23% B
Keaktifan siswa	Peran siswa dalam kegiatan belajar	10 38,46% C	13 50% C	19 73,08% B
Perhatian/Fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	8 30,77% C	15 57,69% B	20 76,92% BS
N		26	26	26

Keterangan:

BS : Baik sekali (76-100%) K : Kurang (0%-25%)

B : Baik (51%-75%) N : Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan

C : Cukup (26%-50%)

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat adanya peningkatan dari:

1) aktivitas belajar pertemuan pertama hanya 8 orang yang aktif atau 30,77% dengan kategori C. 2) Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan aktivitas belajara menjadi 14 orang atau 53,85% dengan kategori B. Terakhir, 3) pada pertemuan ketiga aktivitas juga meningkat

menjadi 18 orang atau 69,23% dengan kategori B. Hal ini menunjukkan bahwa menulis puisi dengan pemodelan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

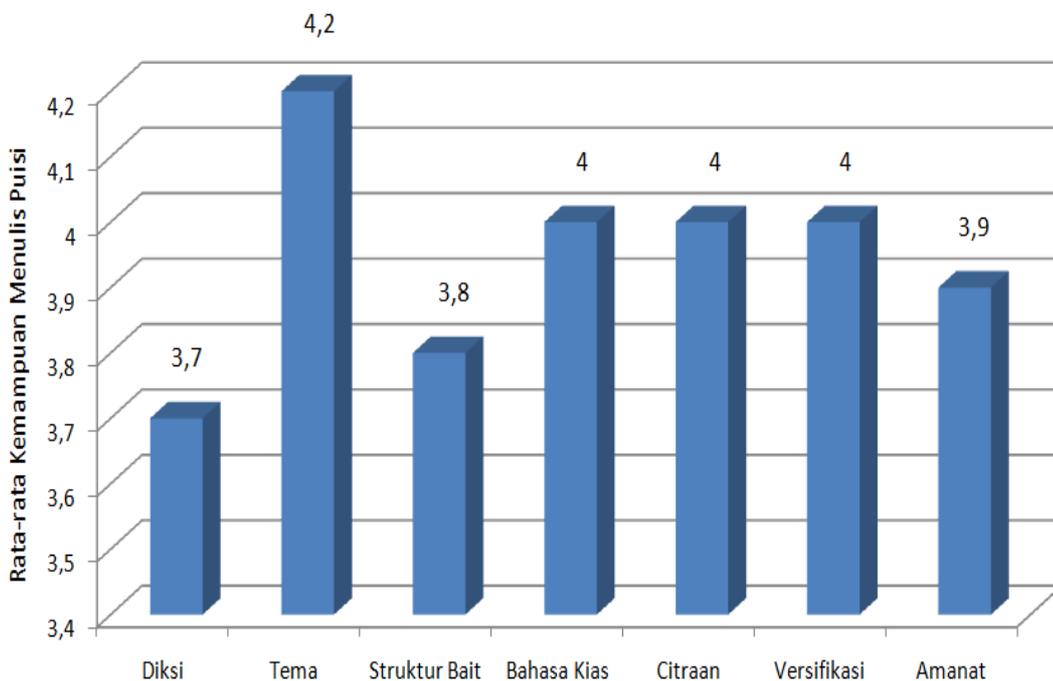
Selanjutnya pada peran siswa dalam pembelajaran, juga mulai meningkat. Pada pertemuan pertama peran siswa tercatat 10 orang atau 38,46% dengan kategori C. Keberanian siswa mengemukakan pendapat dan bertanya kepada guru mulai nampak pada pertemuan kedua yaitu 13 orang atau 50% dengan kategori C. Terakhir, pada pertemuan ketiga keberanian dan peran siswa dalam pembelajaran semakin jelas yaitu 19 orang atau 73,98% dengan kategori B. Hasil pengamatan ini menunjukkan adanya peningkatan pada peran siswa dalam pembelajaran

Terakhir, perhatian / fokus siswa juga mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Pada pertemuan pertama perhatian siswa hanya 8 orang atau 30,77% dengan kategori C, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 15 orang atau 57,69% dengan kategori B. Selanjutnya pada pertemuan terakhir, perhatian siswa lebih fokus yaitu 20 orang atau 76,92% dengan kategori BS.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan yang pembelajaran menulis puisi dengan teknik pemodelan terdapat peningkatan aktivitas belajar, keaktifan siswa dan perhatian/ fokus siswa pada setiap pertemuan. Artinya, teknik pemodelan dapat meningkatkan antusias, peran dan perhatian siswa dalam menulis puisi.

b) Keberhasilan Produk

Dari segi produk, keberhasilan tindakan siklus I dapat dilihat melalui perolehan skor tes hasil pembelajaran menulis puisi melalui teknik pemodelan. Adapun skor menulis puisi melalui teknik pemodelan dapat dilihat dalam grafik berikut.



Grafik 1. Hasil rata-rata menulis puisi siswa VIII D dalam setiap aspek pada siklus I

Hasil kemampuan menulis puisi siswa pada siklus I menunjukkan rata-rata pada masing-masing aspek adalah sebagai berikut: a) diksi 3,7, b) tema 4,2, c) struktur bait 3,8, d) bahasa kias 4, citraan 4, versifikasi 4, g) amanat 3,9 dan jumlah 717 dengan rata-rata pada siklus I adalah 27,57.

Secara umum, kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII D SMP Negeri 19 Kota Bengkulu meningkat setelah diberikan tindakan pada siklus I sebanyak 3 kali pertemuan. Hasil praktik menulis puisi

siswa kelas VIII D SMP Negeri 19 Kota Bengkulu dapat dituliskan beberapa hasil puisi siswa sebagai berikut.

Puisi yang mendapat nilai terbaik pada siklus I ini adalah hasil karya S11 yaitu dengan skor 30, puisi karya S11 dapat dilihat sebagai berikut:

Tuhan

Di saat aku menyebut nama-Mu...
 Bercucurlah air mataku..
 Di saat aku mendengar semua
 Ayat-ayat indah-Mu
 Teringatlah semua yang pernah
 Kulakukan di masa lalu

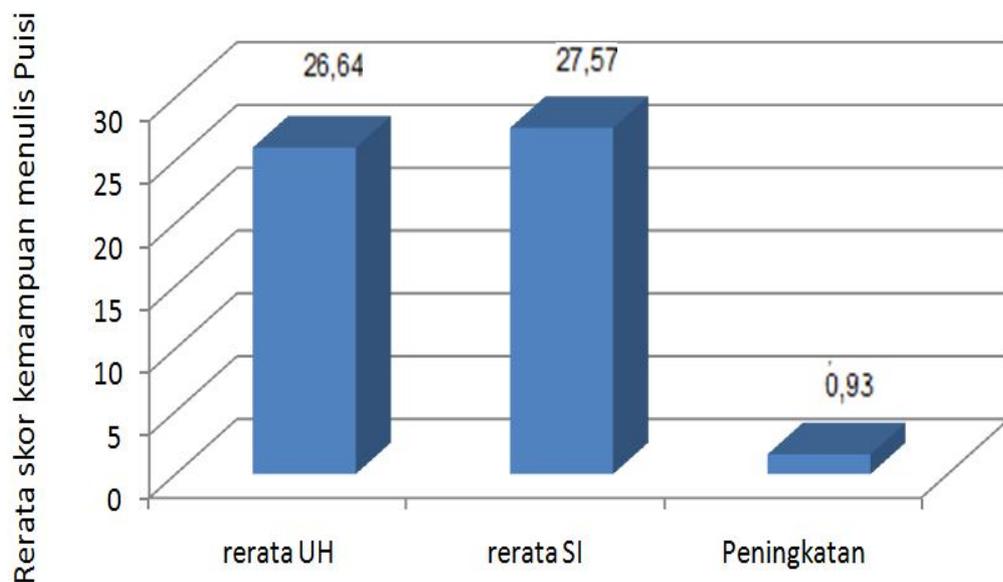
Aku bukanlah manusia yang sempurna
 Aku hanyalah hamba sahaya yang berlumur dosa
 Tanpa tau arti dari sebuah kata bahagia

Oh Tuhan..
 Di malam yang sunyi ini aku bersujud syukur
 Dengan penuh tekad tanpa tau arti batas waktu

Di kala saat ku memohon ampun pada-Mu
 Diriku ini tidak lebih sempurna dari
 Seorang hamba yang hina

Puisi karya S11 ini merupakan puisi yang skornya paling baik. Pemilihan diksi yang digunakan sudah baik, walaupun masih dalam bentuk kata-kata sehari-hari. Tema dari puisi ini walaupun sederhana, tetapi sesuai dengan isi yang dituliskan. Bahasa kias kurang digunakan oleh siswa secara baik, hampir tidak terdapat bahasa kias yang tertulis, struktur bait juga baik. Citraan penglihatan nampak pada puisi ini,

versifikasi juga ditonjolkan dengan adanya rima dan irama. Amanat dalam puisi adalah seseorang harus menyesali kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan pada masa lalu hal itu harus dilakukan dengan bersujud menghadap Tuhan sebagai pertobatan. Puisi ini diberi skor 30 walaupun belum maksimal, tetapi telah meningkat dari hasil UH. Peningkatan kemampuan menulis puisi kelas VIII D secara keseluruhan dari UH hingga siklus I adalah rata-rata skor siklus I yaitu 27,57 dikurangi rata-rata skor UH yaitu 26,64 maka hasilnya adalah 0,93 . Angka 0,93 adalah jumlah peningkatan dari ulangan harian ke siklus pertama. Hasil tersebut dapat dilihat sebagaimana grafik berikut.



Grafik 2: Grafik Perbandingan Hasil Penyeoran Aspek-Aspek Menulis Puisi UH dan Siklus I

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan dari UH ke

siklus I yaitu sebanyak 0.93, angka yang sangat kecil dan belum sesuai dengan yang diharapkan harapan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil pembelajaran menulis puisi siswa, pada siklus 1 diperoleh refleksi pembelajaran sebagai berikut:

1. Perencanaan waktu kurang tepat. Pada pelaksanaannya, siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk berdiskusi,
2. Siswa memerlukan bimbingan dan motivasi baik individu atau pun kelompok,
3. Guru perlu memberikan penjelasan formal secara keseluruhan materi dan langkah-langkah pembelajaran untuk mempertegas pemahaman siswa dan untuk menghindari kesalahan konsep,
4. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa Aktivitas Belajar pada pertemuan pertama hanya 30,77% (C), pada pertemuan kedua 53,85% (B), dan pada pertemuan ketiga 69,23 % (B). Kemudian, keaktifan siswa berturut-turut pertemuan 1 sampai ketiga adalah 38,46%(C), 50% (C), 73,08% (BS). Terakhir, Perhatian/Fokus siswa secara berturut-turut dari pertemuan pertama sampai ketiga adalah 30,77% (C), 57,69%(B), dan 76,92% (BS). Hasil dari tabel tersebut masih perlu peningkatan.
5. Sebanyak 26 orang siswa, hanya ada 1 orang siswa yang tuntas belajar yaitu sebanyak 3,8%. Hasil persentase ini menunjukkan

bahwa siswa belum mampu belajar tuntas. Artinya, kelas juga belum tuntas, sehingga perlu dilaksanakan tindakan selanjutnya dan diperbaiki lagi pada siklus ke-2.

Kemudian, hasil refleksi ini akan digunakan sebagai dasar untuk merevisi skenario pembelajaran pada siklus 1 yang akan dilaksanakan pada siklus 2.

Setelah diadakan tindakan menulis puisi dengan teknik pemodelan puisi model setara, peneliti bersama teman sejawat mendiskusikan kembali terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Selain itu, peneliti dan teman sejawat melakukan analisis dan evaluasi hasil tindakan. Hal-hal yang didiskusikan adalah menemukan hal-hal positif dan negatif yang ada pada siklus I. Hal-hal positif dipertahankan pada siklus I, sedangkan hal-hal negatif perlu diperbaiki sebagai acuan pada siklus II.

Hal-hal positif yang dapat ditemukan selama pelaksanaan tindakan siklus I adalah; 1) Menulis puisi dengan teknik pemodelan dapat membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. 2) Pemahaman siswa mengenai puisi lebih meningkat. 3) Dalam pembelajaran, siswa berperan aktif.

Kemudian hal-hal negatif yang dapat ditemukan selama pelaksanaan tindakan pada siklus I yaitu; 1) Perencanaan waktu perlu diperhatikan oleh guru karena kegiatan mengamati, membaca serta menelaah puisi model sangat membutuhkan waktu yang lama. 2) Masih

ada siswa yang belum fokus terhadap pembelajaran dilaksanakan karena teknik pemodelan baru bagi mereka .

Pada penerapan tindakan siklus II, peneliti dan teman sejawat akan memfokuskan pada peningkatan aspek unsur pembangun puisi secara keseluruhan. Hal ini dilakukan agar aspek-aspek yang diamati dalam puisi, dapat meningkat dengan optimal. Permasalahan yang muncul akan ditindaklanjuti pada siklus II.

2. Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan kelas siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek yang belum terpenuhi dalam pembelajaran siklus I, juga untuk mencari solusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam proses penulisan puisi siklus I. Siklus II ini akan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan (6 x 40 menit). Hampir sama dengan siklus I, dan dalam siklus II ini siswa akan lebih banyak bekerja secara kelompok.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti dan teman sejawat menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan (RPP). Perencanaan waktu diperbaiki pada setiap kegiatan seperti awal, inti, dan penutup.
- b) Guru memberi bimbingan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi teknik pemodelan, yaitu unsur pembangun puisi yang

terdiri dari tema, diksi, majas, imaji, bait, versifikasi (rima dan irama), amanat. Guru juga menghimbau siswa untuk memperhatikan kepaduan makna antar baris dan bait dalam puisi termasuk tipografi sebuah puisi.

- c) Pada pertemuan pertama, siswa dibagikan puisi model dari para ahli. Kegiatan siswa pada pertemuan pertama tetap seperti pada siklus I yaitu menemukan, mencari kata-kata yang bersamaan bunyi baik asonansi maupun aliterasi, kata yang bersinonim, berantonim, dan berhiponim. Kemudian mendaftarkan frasa-frasa metaforis atau majas. Selanjutnya, memperhatikan bentuk-bentuk atau tipografi sajak. Kegiatan terakhir dalam pertemuan pertama adalah menulis puisi berdasarkan keinginan secara kolaborasi.
- d) Pada pertemuan kedua, siswa menemukan, menggunakan bahasa figuratif dalam menulis puisi sesuai dengan perasaan masing-masing tentang sesuatu, atau setiap baris ada *simile* atau perbandingan, dengan menggunakan kata *seperti* atau *bagai* atau *mirip*. Kegiatan selanjutnya pada pertemuan ini adalah menyelesaikan puisi yang ditulis oleh seorang penyair (para ahli).
- e) Pada pertemuan ketiga, kegiatan pembacaan puisi baik puisi yang ditulis berdasarkan keinginan atau pun puisi lanjutan dari para ahli. Guru atau siswa membacakan beberapa puisi. Dengan memperdengarkan pembacaan puisi, siswa dapat memahami, menilai posisi rima, persamaan bunyi, dan pilihan kata pada puisi yang telah

ditulisnya. Kegiatan terakhir pertemuan ketiga adalah siswa menulis puisi yang sesungguhnya secara sendiri-sendiri sesuai dengan pengalaman, imajinasi, fantasi, dan persepsi mereka masing-masing.

- f) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan dan alat untuk mendokumentasikan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus II ini, guru bersama siswa mengulas kembali kegiatan yang sudah dilaksanakan pada siklus I. Guru menjelaskan secara singkat hal-hal perlu diperhatikan dalam menulis puisi, yaitu unsur pembangun puisi. Hal ini dilakukan guru agar siswa lebih paham dan jelas hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis puisi. Setelah siswa lebih paham dan jelas, diharapkan kemampuan menulis puisi dapat lebih ditingkatkan.

Selanjutnya, siswa dibagikan puisi model dari para ahli (penyair terkenal). Kegiatan siswa pada pertemuan pertama tetap seperti pada siklus I yaitu menemukan, mencari kata-kata yang bersamaan bunyi baik asonansi maupun aliterasi, kata yang bersinonim, berantonim, dan berhiponim dari puisi yang dijadikan model. Kemudian mendaftarkan frasa-frasa metaforis atau majas. Kemudian memperhatikan bentuk-bentuk atau tipografi sajak. Kegiatan terakhir dalam pertemuan pertama adalah menulis puisi berdasarkan keinginan secara individu.

Untuk menindaklanjuti kendala siswa dalam menulis puisi, pada siklus ini guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya memancing kreativitas siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang asonansi maupun aliterasi, frase-frase metaforis atau majas dan tipografi sajak. Selanjutnya guru memberi pertanyaan menurut absen siswa tentang semua unsur pembangun puisi.

Dari hasil pengamatan, terlihat siswa yang masih kurang memahami frase metaforis atau majas, mereka lupa akan penjelasan yang telah disampaikan oleh guru. Jawaban yang diberikan siswa masih ada yang sangat mengecewakan. Oleh karena itu, guru menjelaskan kembali mengenai beberapa unsur pembangun puisi.

Diharapkan dengan membahas pertanyaan lisan bersama-sama, siswa yang kurang memahami unsur pembangun puisi dapat lebih jelas, sehingga dalam penulisan puisi nanti akan diperoleh hasil yang maksimal.

b) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua siklus II ini, diharapkan siswa menulis puisi secara individu. Siswa melakukan kegiatan awal memperhatikan puisi yang dijadikan model dari segi sinonim, antonim, hiponim, frase metaforis, majas dalam puisi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti.

Pertemuan kedua merupakan kegiatan lanjutan pertemuan sebelumnya. Setelah apersepsi, guru membagikan kembali puisi model

seperti pada pertemuan pertama. Pada kegiatan ini siswa melakukan kegiatan mencari, menemukan dan menggunakan bahasa figuratif berdasarkan puisi model. Kemudian, siswa menulis puisi sesuai dengan perasaan masing-masing tentang sesuatu, atau setiap baris ada *simile* atau perbandingan, dengan menggunakan kata *seperti* atau *bagai* atau *mirip*. Kegiatan selanjutnya pada pertemuan ini adalah menyelesaikan puisi yang ditulis oleh seorang penyair terkenal (para ahli).

Kegiatan menyelesaikan puisi yang ditulis oleh penyair, guru menekankan siswa untuk lebih kreatif dan imajinatif saat menulis setelah memperhatikan puisi model. Ada beberapa tahap yang harus dilakukan oleh siswa sebelum melanjutkan menulis puisi. *Pertama*, tahap *preparasi*, masing masing siswa melakukan observasi berdasarkan puisi model yang telah dibagikan. *Kedua* tahap *inkubasi*, siswa membangun ide-ide yang diperoleh menjadi sebuah puisi. Ide-ide tersebut diolah dan diperkaya dengan unsur-unsur pembangun puisi seperti versifikasi, majas dan citraan agar tercipta puisi yang estetis. *Ketiga*, tahap *iluminasi* yaitu setelah semua ide-ide tersusun menjadi suatu karya puisi berdasarkan potongan puisi- puisi dari para ahli tersebut.

Aktivitas guru lebih mengarahkan siswa untuk lebih kreatif menulis puisi dan memasukkan aspek-aspek puisi yang belum nampak pada puisi siklus I. Selanjutnya guru mempersilakan siswa untuk bertanya apabila ada siswa yang kurang paham dengan pelaksanaan

pembelajaran siklus II. Penawaran dari guru dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Siswa dalam siklus ini terlihat lebih serius dan mudah dikontrol.

Kondisi siswa dalam pelaksanaan siklus II lebih terkontrol daripada saat pelaksanaan siklus I. Semakin sedikit siswa yang bermain sendiri dalam pelaksanaan siklus II. Hal ini terjadi karena dalam siklus II siswa menulis puisi tidak lagi duduk dalam kelompok, melainkan menulis secara individual. Siswa lebih kreatif dalam menciptakan karya yang maksimal. Ketika hasil karya siswa telah selesai maka siswa mengumpulkan hasil karyanya kepada guru.

c) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan terakhir siklus II ini siswa memasuki tahap *verifikasi*. Guru membagikan potongan puisi yang telah ditulis oleh para ahli. Guru meminta siswa menyelesaikan puisi hasil karya para ahli tersebut sesuai dengan imajinasi dan kreativitas mereka. Guru menghimbau agar siswa serius dalam menyelesaikan puisi tugas tersebut. Setelah proses melanjutkan puisi tersebut selesai, maka puisi dikumpulkan. Selanjutnya puisi hasil lanjutan berdasarkan potongan puisi para ahli dibacakan di depan kelas. Kegiatan siswa diakhiri dengan menulis puisi secara sungguh-sungguh setelah melalui proses “meneliti” para ahli dari berbagai aspek puisi.

Pelajaran dalam menilai puisi diharapkan dapat menjadikan siswa lebih bersikap objektif dalam menilai sesuatu. Penilaian secara

objektif tersebut tidak hanya dilakukan dalam pembelajaran di kelas namun juga dalam kehidupan sehari-hari. Guru menyatakan bahwa teknik pemodelan baik diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Selain lebih mudah dalam menemukan inspirasi penulisan puisi, siswa juga lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran menulis puisi.

Selanjutnya, penerapan teknik pemodelan juga dapat diterima oleh siswa. Hal ini berdasarkan angket refleksi siklus II (angket pascatindakan).

Tabel 11, Hasil Angket Refleksi dalam Menulis Puisi dengan Teknik Pemodelan pada Siklus II

No	Pertanyaan	Pilihan			
		SS	S	KS	TS
1	Saya sudah tahu dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) sebelum mendapat materi dan tugas dari guru	4 15,38%	4 15,38%	6 23,08%	12 46,15%
2	Saya baru tahu dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) setelah mendapat materi dan tugas dari guru	7 26,92%	12 46,15%	5 19,23%	2 7,69%
3	Puisi merupakan salah satu karya sastra yang membutuhkan pemahaman	14 53,85%	6 23,08%	4 15,38%	2 7,69%
4	Kegiatan mengenal dan memahami puisi mampu memberikan manfaat yang positif bagi siswa	11 42,31%	8 30,77%	3 11,31%	4 15,38%
5	Saya sudah mengetahui pembelajaran menulis puisi melalui teknik pemodelan sebelum saya mendapatkan materi dari guru.	1 3,85%	1 3,85%	10 38,46%	14 53,85%
6	Saya senang dengan penerapan teknik pemodelan dalam menulis puisi.	13 50%	8 30,77%	3 11,31%	2 7,69%
7	Pembelajaran menulis puisi melalui teknik pemodelan memudahkan saya dalam menulis puisi.	12 46,15%	9 34,61%	2 7,69%	3 11,31%
8	Melalui teknik pemodelan dapat	15	7	2	2

	menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam teknik menulis puisi yang baik	57,69%	26,92%	7,69%	7,69%
9	Penerapan teknik pemodelan baik diterapkan di sekolah untuk menulis puisi	11 42,31	10 38,46	4 15,38%	1 3,85%

Ket: SS : Sangat Setuju, S : Setuju, KS : Kurang setuju, TS : Tidak setuju

Berdasarkan angket pasca tindakan, diketahui bahwa teknik pemodelan memberikan manfaat bagi siswa. Selain memberikan siswa teknik yang baru dalam praktik menulis puisi, teknik pemodelan juga memberikan kesenangan dalam praktik menulis puisi. Siswa juga menyatakan bahwa kegiatan teknik pemodelan baik diterapkan di sekolah. Dilihat dari hasil kerja siswa dalam praktik menulis puisi, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik pemodelan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hal ini berdasarkan peningkatan skor setelah implementasi tindakan siklus.

Berdasarkan hasil yang menunjukkan peningkatan baik secara proses maupun produk serta hasil kegiatan refleksi yang dilakukan peneliti dan teman sejawat, diharapkan bahwa kegiatan teknik pemodelan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi. Kegiatan teknik pemodelan akan membantu meningkatkan mutu dan kualitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi, sekaligus menjadi strategi inovatif yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Observasi

Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini meliputi dampak terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk). Dampak dari tindakan keberhasilan proses dan keberhasilan produk dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a) Keberhasilan Proses

Dalam melakukan pengamatan siswa dalam proses belajar, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar mengajar siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran. Hal yang diamati dari situasi belajar siswa adalah aktivitas belajar, keaktifan, dan perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berikut disajikan hasil pengamatan pada siklus kedua.

Tabel 12, Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus II Siswa

Jenis Data Pertemuan (Situasi Kegiatan Belajar Mengajar)	Indikator	Pertemuan		
		1	2	3
Aktivitas Belajar	Keantusiasan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar	11 42,30% C	16 61,53 % B	20 76,92% BS
Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar	12 46,15% C	15 57,69 % B	21 80,76% BS
Perhatian/Fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	10 38,46% C	17 65,38% B	22 84,61% BS
N		26	26	26

Keterangan:

BS : Baik sekali (76-100%) N : Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan

B : Baik (51%-75%)
C : Cukup (26%-50%)
K : Kurang (0%-25%)

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya peningkatan proses pembelajaran pada siklus II. Hasil pengamatan pelaksanaan tindakan siklus II kedua adalah: 1) Pada pertemuan pertama keantusiasan siswa dalam proses belajar mengajar tercatat 11 orang atau 42,30% dengan kategori C. 2) Pada pertemuan kedua aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 16 orang yang antusias atau 61,53% dengan kategori B. 3) terakhir pada pertemuan ketiga terjadi peningkatan aktivitas sebanyak 20 orang siswa atau 76,92% dengan kategori BS. Dari data tersebut jelaslah bahwa ada perubahan keaktifan siswa ke arah yang lebih baik dalam mengikuti pembelajaran dengan teknik pemodelan.

Selanjutnya siswa pun berperan aktif dalam proses pembelajaran yang terangkum dalam data sebagai berikut: 1) Pada pertemuan pertama siswa yang aktif hanya 12 orang atau 46,15% masih dalam kategori C. 2) Selanjutnya pada pertemuan kedua ada peningkatan keaktifan menjadi 15 orang atau 57,69% dengan kategori B. 3) kemudian pada pertemuan ketiga tercatat keaktifan siswa sebanyak 21 orang atau 80,76% dengan kategori BS. Hal ini menandakan bahwa pada siklus kedua ini siswa telah berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Kemudian perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis juga tercatat sebagai berikut; 1) Pada pertemuan pertama

perhatian siswa yang fokus dengan pembelajaran hanya 10 orang siswa atau 38,46% dengan kategori C. 2) Kemudian, pertemuan kedua terdapat peningkatan perhatian siswa menjadi 17 orang yang fokus atau 65,38% dengan kategori B. 3) Sedangkan pada pertemuan ketiga perhatian siswa lebih fokus yaitu sebanyak 22 orang atau 84,61% dengan kategori BS. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa pada siklus kedua ini juga terdapat peningkatan yang berarti.

b. Keberhasilan Produk

Keberhasilan tindakan siklus II dilihat melalui perolehan skor puisi hasil pembelajaran menulis puisi melalui teknik pemodelan. Secara umum, kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII D SMPN 19 Kota Bengkulu meningkat setelah diberikan tindakan pada siklus II sebanyak 3 kali pertemuan. Hasil tes akhir menulis puisi siswa pada masing-masing aspek adalah sebagai berikut; aspek a) diksi dengan angka 4.38, b) tema menjadi 4.5, c) struktur bait menjadi 4.6, d) bahasa kias menjadi 4.38, e) citraan menjadi 4.6, f) versifikasi menjadi 4.7, g) amanat menjadi 4.6 dengan jumlah akhir 31.84 poin atau 78.86%. Berikut beberapa hasil puisi siswa yang memiliki bobot skor rendah, dan paling baik.

Mata Kucing

Mata kucing penuh sinar mata maling
Bila malam dilangit-langit mata merah seperti mata anjing

.....

Karya S25

Puisi ini belum mengalami peningkatan karena S25 kurang memahami aspek puisi dengan baik. S25 lebih banyak hanya mengubah sedikit kata-kata pada puisi yang dijadikan model, sehingga puisi lebih banyak hasil jiplakan. Karena puisi ini merupakan jiplakan maka dari segi pilihan kata, tema, struktur bait, bahasa kias, citraan dan verifikasi sudah dimanfaatkan secara baik. Namun, sekali lagi puisi ini hanyalah puisi jiplakan, maka nilainya rendah.

Puisi yang mendapat nilai tertinggi pada siklus II ini adalah karya S3 yang berjudul "*Ombak di Lautan yang Luas*". Puisi itu dapat dilihat sebagai berikut:

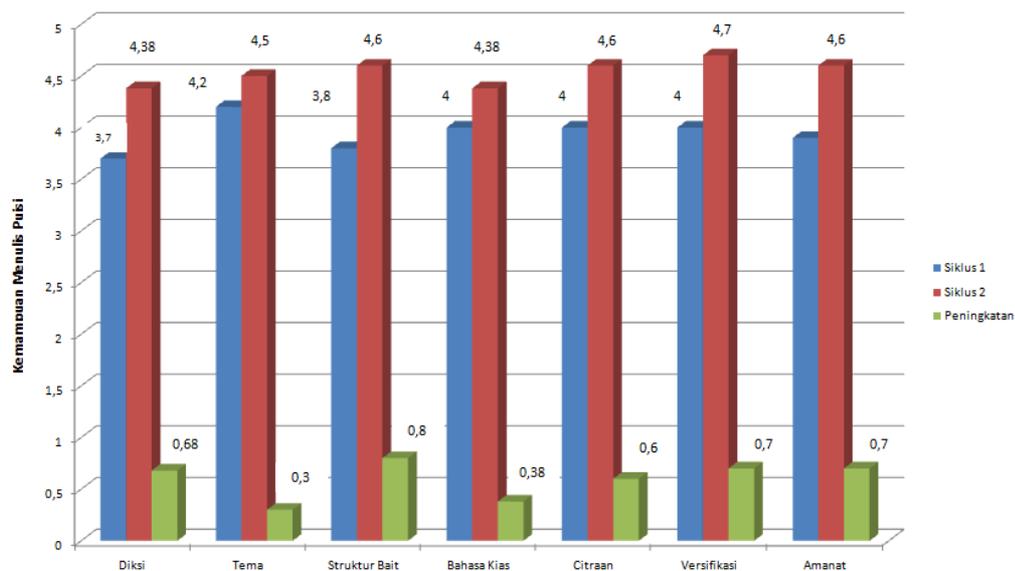
Ombak..
 dari jauh terdengar bunyimu
 lalu menghempas di tepi pantai
 dihiasi bunyi burung camar
 serta sinar matahari
 siang hari yang panas
 tapi kau tetap menghempas ke tepi pantai
 tanpa henti
 di laut ini kau diarungi
 dengan kapal dan perahu
 yang mengantarkan ke pelabuhan

Ombak..
 silahkan kau berhempasan
 di seluruh pantai di bumi ini
 sejak dahulu adanya laut sampai sekarang
 kau menghempas terus
 dengan bantuan angin laut
 membantu para nelayan
 dengan perahunya mencari ikan laut

Karya S3

Hasil puisi ini merupakan terbaik dari seluruh siswa, penggunaan semua aspek hampir dimanfaatkan walaupun penilaian

puisi tidak mutlak namun hasil puisi ini lebih baik dibanding dengan siswa yang lain. Pilihan kata yang padat dan penggunaan aspek puisi yang lain seperti tema, struktur bait, bahas kias, citraan, versifikasi, dan amanat lebih terasa dibandingkan dengan puisi yang lain. Puisi ini dibacakan di depan kelas untuk memberikan rasa dan apresiasi lebih bagi yang mendengarnya, sehingga puisi ini menjadi puisi yang paling baik pada siklus II. Berikut perbandingan hasil Siklus I dan Siklus II dalam grafik seperti di bawah ini.



Grafik 3, Grafik Perbandingan Hasil Penyekoran Aspek-Aspek Menulis Puisi pada Siklus I dan Siklus II

Dari hasil penskoran tiap-tiap aspek dalam menulis puisi tersebut, dapat dicari selisih jumlah skor rata-rata siklus II yaitu 31,84 dikurangi dengan jumlah skor pada siklus I yaitu 27,57 maka didapat angka peningkatan sebanyak 4,16 atau 2,8% Jadi, jelas bahwa

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dari siklus I ke siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil nilai pada siklus ke-2 diperoleh refleksi pembelajaran sebagai berikut:

1. Perencanaan waktu sudah tepat. Pada pelaksanaannya, siswa membutuhkan waktu yang lama untuk memperhatikan, membaca, puisi-puisi model.
2. Bimbingan dan motivasi baik individu maupun kelompok tetap dibutuhkan karena puisi model para ahli sangat membutuhkan pemahaman yang mendalam.
3. Penjelasan tidak secara keseluruhan materi, tetapi mencakup hal-hal penting pada setiap aspek puisi, karena siswa telah memahami teknik pemodelan dalam pembelajaran dan tanggung jawab masing-masing.
4. Ada perubahan aktivitas belajar, keaktifan dan perhatian siswa pada siklus ke-2 dari kategori Cukup, Baik, dan Baik Sekali.
5. Pada siklus II dari 26 orang siswa sudah belajar tuntas. Artinya, hasil rata-rata skor yaitu 31,84 menunjukkan bahwa semua siswa telah belajar tuntas, sehingga penelitian ini dihentikan dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena berbagai keterbatasan peneliti.

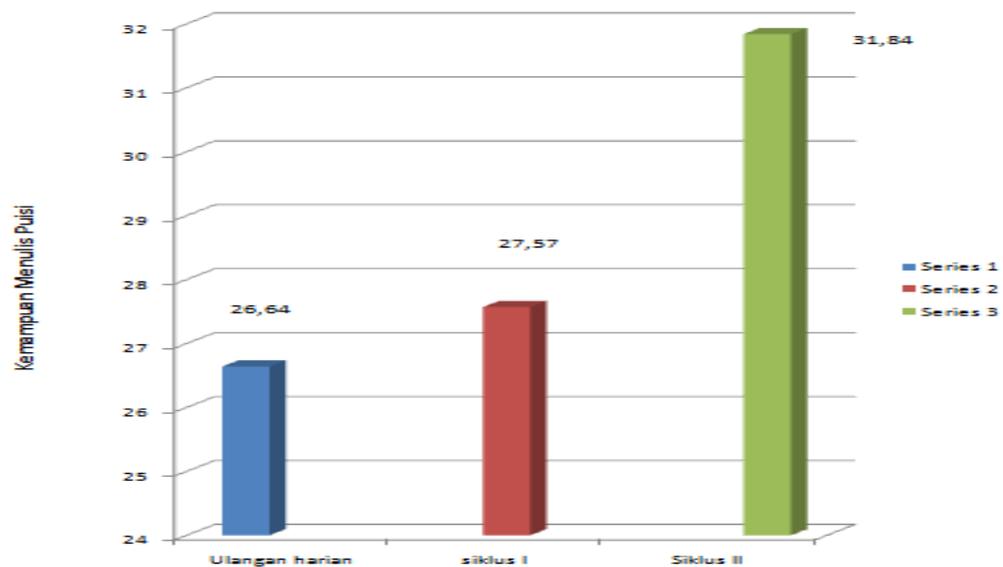
3. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi siswa sebelum diberi tindakan maupun sesudah diberi tindakan adalah dengan tes tertulis berwujud tes menulis puisi. Adapun hal-hal yang dinilai adalah unsur-unsur a) diksi, b) tema, c) struktur bait, d) bahasa kias, e) citraan, f) versifikasi (rima dan irama), dan g) amanat.

Kriteria keberhasilan tindakan praktik menulis puisi melalui teknik pemodelan adalah terdapat peningkatan yang terkait dengan kemampuan menulis puisi, yaitu dengan adanya peningkatan skala penyekoran dari tiap siklus yang dilakukan. Hasil kerja siswa dalam praktik menulis puisi setelah tindakan sebanyak dua siklus dengan menggunakan teknik pemodelan menunjukkan peningkatan yang cukup berarti dengan skor rata-rata yaitu 27,57 pada siklus I dan meningkat menjadi 31.84 pada siklus II.

Berdasarkan hasil rata-rata skor siklus I dan II di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus kedua. Peningkatan tersebut adalah dari siklus I ke siklus kedua menjadi 4.27 poin.

Kemudian, skor rata-rata tiap aspek yang dinilai dalam menulis puisi, dapat dilihat pada grafik di bawah ini skor rata-rata dalam satu kelas sebagai berikut.



Grafik 4, Perbandingan Skor Rata-rata Kelas pada UH, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa jumlah skor ulangan harian sebesar 26,64 atau 16,23%, selanjutnya jumlah rata-rata skor siklus I sebesar 27,57 atau 18,38%, dan jumlah rata-rata skor siklus II sebesar 31,84 poin atau 21,23%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal tersebut ditunjukkan oleh skor ulangan harian menuju siklus I mengalami peningkatan sebesar 0,93 atau sebesar 3,57%, siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,27 atau sebesar 16,42%, sedangkan dari nilai ulangan harian menuju siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,5 atau sebesar 28,85%.

Berdasarkan peningkatan skor rata-rata setiap aspek yang dinilai dalam menulis puisi pada setiap siklus, dapat disimpulkan bahwa

teknik pemodelan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII D SMPN 19 Kota Bengkulu.

B. Pembahasan

Pada penelitian ini, pembahasan difokuskan pada (1) informasi awal kemampuan menulis puisi siswa, (2) proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas melalui teknik pemodelan, dan (3) peningkatan kemampuan menulis puisi siswa melalui teknik pemodelan.

1. Deskripsi Awal Menulis Puisi Siswa

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh berdasarkan nilai rata-rata ulangan harian kemampuan siswa VIII D dalam menulis puisi belum dilakukan secara optimal. Dari diskusi dan observasi awal peneliti dengan guru, guru belum menemukan kegiatan pembelajaran yang belum tepat dalam menulis puisi. Kenyataannya siswa langsung disuruh menulis puisi dengan tema tertentu sehingga hasil menulis puisi siswa kurang memuaskan. Nilai rata-rata skor siswa menulis puisi dalam ulangan harian yang diambil sebagai kemampuan awal sebelum diberikan tindakan adalah 26.64.

Angka 26,64 di atas diperoleh dari jumlah skor yaitu 692 dibagi dengan jumlah siswa yaitu 26 orang. Artinya nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII D sebelum sebelum tindakan adalah jumlah nilai 1649 dibagi sebanyak siswa 26 orang maka didapat angka 63,42.

Berikut ini dideskripsikan beberapa puisi yang ditulis oleh siswa sebelum tindakan yang telah dinilai oleh guru mata pelajaran sebagai kemampuan awal siswa dalam kegiatan menulis puisi pada setiap aspek.

a. Diksi

Pemilihan kata (diksi) mempengaruhi indahny sebuah puisi. Puisi hendaknya tersusun atas kata-kata yang dipilih secara efektif. Namun, masih banyak siswa yang melakukan pemborosan kata, memilih kata yang kurang efektif, dan menggunakan bahasa yang kurang padat. Salah satu contohnya tampak pada puisi karya S24 berikut ini.

Ibu

Ibu...

Sembilan bulan kau mengandung

Hingga aku dilahirkan

Kau didik dan besarkan aku

Penuh cinta dan kasih sayang

Jasamu tak dapat kubalas

Hanya doa untukmu

(karya S24)

Berdasarkan puisi tersebut tampak bahwa siswa tidak memperhatikan aspek diksi. Ia menyusun kata-kata seperti sedang membuat kalimat-kalimat dalam prosa. Padahal puisi tersebut bisa menjadi lebih indah apabila pemilihan diksi puisi dilakukan secara padat dan selektif. Misalnya perubahan diksi di bagian awal puisi menjadi seperti berikut.

Ibu

Ibu...

Sembilan bulan lamanya
Engkau berjuang taruhkan nyawa
Hingga darahku tertumpah

.....

Dengan pilihan kata yang padat dan tepat, karya yang tercipta mampu memenuhi hakikatnya sebagai sebuah puisi yakni singkat, bermakna dan estetik.

b. Tema

Penilaian aspek tema pada penelitian ini berdasarkan kesesuaian tema dengan isi dan judul puisi. Puisi yang bertema bebas, tetapi belum semua siswa dapat memanfaatkan tema dengan baik. Salah satu contohnya adalah puisi karya S8. Puisi karya S8 tidak menampakkan kesesuaian isi dengan tema puisi, seperti berikut ini.

Puisi terindah

Tersenyumlah saat kau mengingatku
Karena saat itu aku sangat merindukanmu
Dan menangislah saat kau merindukan aku
Karena aku tidak berada di sampingmu
Tetapi pejamkanlah mata hatimu itu
Saat aku akan terasa dekat di hatimu
Untuk selamanya..

(karya S22)

c. Struktur bait

Berdasarkan puisi yang dihasilkan siswa sebelum tindakan dapat dilihat bahwa siswa belum mampu memadukan makna antar baris dan bait dalam puisi mereka. Ide pokok yang hendak mereka sampaikan terasa kabur karena ketidakpaduan antara baris yang satu

dengan baris berikutnya, atau antara bait satu dengan bait berikutnya.

Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan puisi karya S18 berikut ini.

Suara Hati dan Jiwa

Suara petir bagai gunung yang mengamuk
 Suara hati bagai suara jam yang habis baterai
 Suara jiwa bagai kata yang tak bisa diungkapkan

Pacarku bagai semangat pembangkit hidupku
 Sehari tidak bertemu bagaikan nasi yang basi terbang
 (karya S18)

Puisi tersebut memiliki ketidakpaduan makna antar bait. Bait pertama tidak memiliki keterpaduan dengan bait kedua. Pada bait pertama terdiri dari tiga baris. Baris pertama hingga ketiga semuanya menggunakan kata perbandingan (*simile*), akan tetapi tidak terdapat hubungan makna antara baris kesatu dan kedua. Baris kedua dari bait pertama "*Suara hati bagai suara jam yang habis baterai*" seakan bermakna kelemahan seseorang. Kemudian pada bait kedua, S18 masih bermain dengan kalimat-kalimat perbandingan, namun belum menampakkan hubungan makna dengan bait pertama. Oleh karena itu pada puisi ini belum ada keterpaduan makna.

d. Bahasa kias

Puisi yang dihasilkan siswa sebelum dilakukan tindakan, terlihat bahwa siswa belum memperhatikan aspek bahasa kias/majas. Sebagian besar siswa mengungkapkan ide secara apa adanya. Adapula siswa yang menggunakan bahasa kias namun melakukan kesalahan dalam penggunaannya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil karya S18 berikut ini.

Suara Hati dan Jiwa

Suara petir bagai gunung yang mengamuk
 Suara hati bagai suara jam yang habis baterai
 Suara jiwa bagai kata yang tak bisa diungkapkan

Pacarku bagai semangat pembangkit hidupku
 Sehari tidak bertemu bagaikan nasi yang basi terbang
 (karya S18)

Puisi karya S18 di atas sudah menggunakan aspek majas yakni majas perbandingan (simile), namun penggunaannya tidak tepat. Hal tersebut nampak pada baris keempat bait kedua. Akan lebih tepat jika *//suara hati bagai suara jam yang habis baterai //* diganti dengan *//suara hati bagai api yang membara //*, karena akan menimbulkan makna seseorang yang kuat bukan lemah seperti jam yang habis baterai.

e. Citraan

Salah satu cara penyair dalam membangkitkan emosi pembaca adalah melalui citraan/imaji. Imaji akan membawa pembaca ke alam citraan atau gambaran yang yang diungkapkan oleh penyair. Berdasarkan puisi siswa, dapat dilihat bahwa imaji yang dihadirkan siswa pada umumnya sebatas imaji penglihatan. Berikut dapat dilihat kutipan puisi karya S17 berjudul "Sampah" yang menggunakan imaji penglihatan.

Sampah

Kotaku penuh dengan sampah
 Di mana-mana ada sampah
 Yang berserakan

f. Versifikasi

Kekuatan lain dari sebuah puisi adalah terletak pada versifikasi (rima dan irama). Irama dapat muncul sebagai efek dari pengulangan bunyi yang berturut-turut dan bervariasi, misalnya adanya rima awal, rima akhir, asonansi, aliterasi, pengulangan kata dan sebagainya.

Dari puisi yang dihasilkan sebelum tindakan diketahui bahwa sebagian besar siswa belum menghadirkan aspek versifikasi (rima dan irama) pada puisi mereka. Siswa belum mampu memilih rima yang tepat sehingga irama yang dihasilkan tidak ritmis. Salah satu contoh puisi tersebut dapat dilihat pada karya S15 berikut.

Bintang

Sinarmu menyinari di gelap malam
Hatiku tak menentu
Di setiap anganku

Oh bintang yang agung
Selalu saja sunyi tanpa kehadiranmu
Aku ingin kau ada di sampingku
Menemaniku

karya S15

g. Amanat

Puisi yang baik harus dapat menyampaikan suatu amanat kepada pembaca, baik secara tersirat maupun secara tersurat. Dengan menghadirkan amanat ke dalam puisi, diharapkan siswa mampu mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan dunia nyata siswa, sesuai dengan hakikat pendekatan kontekstual. Puisi yang ditulis siswa sebelum tindakan ini, tidak semua siswa mampu menyampaikan suatu

pesan kepada pembaca melalui puisinya. Beberapa siswa masih samar dalam menyampaikan amanat dalam puisinya, bahkan ada siswa yang tidak mencantumkan amanat di dalam puisinya. Puisi karya S6 berikut merupakan salah satu puisi yang belum memiliki kejelasan amanat.

Mata Air
 Mata air yang jernih
 Menetes sangat cepat
 Sejernih air matakmu
 Mengalir terus tak henti
 Walaupun halangan menghadang
 Tapi tak henti-henti
 Mata airku
 Kau meneteskan air mata

Karya S6

Pendeskripsian tiap aspek menulis puisi dalam kemampuan awal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas VII D Kota Bengkulu SMPN 19 masih rendah dan perlu ditingkatkan. Menindaklanjuti kondisi tersebut, perlu dilakukan perbaikan praktik menulis puisi di sekolah. Salah satu langkah yang dapat diambil guru adalah pengembangan variasi pembelajaran dan penggunaan model atau cara pembelajaran yang tepat agar apresiasi siswa terhadap sastra tumbuh dengan baik. Melalui penerapan teknik pemodelan, diharapkan kualitas pembelajaran dalam menulis puisi dapat ditingkatkan.

Pembelajaran menulis puisi melalui teknik pemodelan membuat pembelajaran menulis puisi menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Pembelajaran melalui teknik pemodelan akan memberikan manfaat

yang besar bagi siswa. Dalam pembelajaran ini, siswa menulis puisi baik secara individu maupun dalam kelompok dengan mengamati puisi-puisi yang dijadikan model untuk berimajinasi.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Menulis Puisi Melalui Teknik Pemodelan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan teknik pemodelan yang telah diterapkan dalam dua siklus memfokuskan pada bentuk kegiatan menulis puisi. Untuk mencapai hasil yang maksimal, guru dituntut agar selalu memperhatikan seluruh siswa dalam praktik kegiatan menulis puisi melalui teknik pemodelan.

a. Peningkatan Kualitas Proses

Proses inkuiri melalui observasi terhadap objek langsung berupa puisi model, baik puisi model setara, maupun puisi model dari para ahli dimaksudkan sebagai gambaran kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam menulis puisi. Pembacaan hasil kerja di depan kelas sebagai salah satu cara penilaian sebenarnya menambah ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran. Penilaian secara nyata yang dilakukan oleh siswa mampu meningkatkan peran siswa dalam pembelajaran.

Menulis puisi dengan teknik pemodelan meningkatkan pemahaman siswa dalam kegiatan menulis puisi. Proses menulis puisi dengan memperhatikan aspek-aspek pembangun puisi yang meliputi diksi, majas, imaji, versifikasi dan amanat menjadikan siswa lebih

memahami aspek-aspek pembangun puisi. Pemodelan puisi akan menambah pemahaman siswa mengenai aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi, sehingga kemampuan siswa dalam menulis puisi mengalami peningkatan pada hampir setiap aspeknya. Berikut ini adalah hasil deskripsi peningkatan tiap aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi.

1) Diksi

Hasil kemampuan awal menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang melakukan pemborosan kata, memilih kata yang kurang efektif, dan menggunakan bahasa yang kurang padat. Setelah dilakukan tindakan melalui teknik pemodelan, tampak bahwa aspek diksi mengalami peningkatan. Hal ini karena kebebasan berimajinasi setelah mengamati puisi-puisi model keaktivitas siswa semakin baik. Siswa dapat memilih diksi dari apapun yang mereka lihat dan rasakan. Contohnya tampak dalam kutipan puisi “ Aku Sang Pemimpi” karya S19 berikut:

.....

 Meski angin topan menerpa
 Ku kan tetap kokoh mengejar mimpi
 Meski ombak laut menyapu
 Aku akan mengejar mimpiku

2) Tema

Setelah dilaksanakan tindakan melalui teknik pemodelan, sebagian besar siswa telah mampu menyesuaikan isi dengan tema

dan judul puisi. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan dengan mengamati dua model puisi yaitu puisi model teman sebaya dan model para ahli. Kedua model tersebut memberikan banyak pilihan dan memudahkan siswa untuk menyesuaikan isi dengan tema puisi yang bebas namun mengambil objek yang bisa dirasakan oleh panca indera. Berikut adalah judul-judul puisi pada siklus I antara lain: *Mengejar Cita-Cita*, *Keinginanku*, *Taman Kecilku*, dan *Masa Lalu*. Selanjutnya judul-judul puisi pada siklus II adalah *Rapuh*, *Langit*, dan *Aku Sang Pemimpi*.

3) Struktur Bait

Pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik pemodelan meningkatkan kemampuan siswa dalam menciptakan kepaduan makna antar baris dan bait. Siswa akan lebih mudah membahasakan apa yang dilihatnya dibandingkan dengan sekedar membayangkannya. Pengamatan langsung terhadap puisi-puisi model memberikan gambaran nyata kepada siswa untuk meniru apa yang dilihatnya ke dalam larik-larik puisi, sehingga memudahkan siswa untuk menyusun larik-larik puisi yang memiliki kepaduan antar larik ataupun antar bait puisi. Salah satu contoh peningkatan pada aspek ini pada siklus I dapat dilihat pada kutipan puisi "Masa Lalu" berikut.

.....

 Aku yang semula hanya berdiam
 Melihat masa lalu yang buram dan gelap
 Sejenak kuangkat kepalaku ke depan
 Tuk melihat satu titik sinar

Yang terang dan memancar

.....
Karya S21

4) Bahasa Kias

Siswa mulai menghadirkan bahasa kias untuk menambah keestetisan puisi pada pelaksanaan tindakan pada siklus I melalui teknik pemodelan. Secara umum, kemampuan siswa dalam menggunakan aspek bahasa kias meningkat. Siswa seringkali memperindah diksi-diksi yang mereka rasakan dengan pancaindera dengan bahasa kias. Penggunaan bahasa kias dengan tepat, kreatif, dan estetik tampak pada kutipan puisi” Nyanyian Laut” sebagai berikut.

Pasir-pasir putih menyibak
Air ombak pun menepi
Aku serasa mimpi
Bernyanyilah engkau laut

Aku kibaskan
Ayo hantamkan gendangmu
Hai... ombak
Jangan malu-malu berdendang
Bernyanyilah engkau hai ikan duyung

.....
.....
Karya S13

Dalam puisi tersebut terlihat bahwa S13 menggunakan majas personifikasi yang tampak pada bait 1 baris kesatu ,kedua dan ketiga // *Pasir-pasir putih menyibak, air ombak pun menepi, dan bernyanyilah engkau laut* //. Bagaimana pasir dan ombak serta laut yang hanya diam bisa berbuat seperti manusia dan tak dapat pula menyibak, menepi, dan bernyanyi diibaratkan seperti manusia.

5) Citraan

Siswa mampu menghadirkan citraan/imaji ke dalam puisinya setelah dikenai tindakan melalui teknik pemodelan. Kejadian-kejadian merangsang pancaindra siswa untuk melihat, mendengar, mencium, atau merasakan suasana yang dihadirkan dalam puisi setelah memperhatikan puisi model. Keadaan yang dilihat, didengar, dan dirasakan tersebut direkam oleh memori siswa dan dicobakan ke dalam puisi. Kemudian, di dalam puisinya siswa sebagai penyair mengajak pembaca untuk berimajinasi seolah-olah pembaca mengalami langsung kejadian yang dilukiskan di dalam puisi. Misalnya merasakan hembusan angin, melihat birunya langit, atau melihat hijaunya pohon dan rerumputan. Contoh puisi siswa yang mengandung imaji dapat pada kutipan puisi berjudul "Ke Pantai" karya S22 berikut. (edit tukar puisi lain)

Jauh mata memandang
Laut biru luas terbentang
Kala angin datang
Ombak menggulung tinggi menjulang

Memandang di pantai sungguh indah
Hampan pasir putih
Berkelap kelip diterpa sinar mentari
Bagai untaian mutiara terurai

.....
Karya S22

Puisi yang menggunakan imaji rabaan dan penglihatan di atas ditulis siswa karena siswa tersebut terinspirasi setelah membaca puisi model yang berjudul "*Lautku*" siklus I. Dari hasil tes pada siklus I

diketahui bahwa pengimajian dilakukan dengan cukup baik karena sudah dimuat kejelasan gambar pikiran. Agar siswa termotivasi untuk mencapai hasil yang terbaik dilakukan tindak lanjut pada siklus II, siswa diminta untuk memperhatikan aspek citraan/imaji ketika hendak menulis puisi nanti. Pemodelan yang digunakan dalam siklus II adalah karya para ahli. Selain melalui pemodelan puisi karya para ahli, kemudian diadakan tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai aspek pembangun puisi yakni citraan/imaji. Setelah dikenai tindakan pada siklus II, siswa lebih memahami aspek citraan/imaji sehingga siswa semakin mampu menghadirkan imaji ke dalam puisinya.

6) Versifikasi

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, aspek versifikasi (rima dan irama) mengalami peningkatan yang cukup baik. Penulisan puisi secara kolaborasi tidak menghalangi siswa dalam menciptakan rima dalam puisi. Meskipun demikian, tidak semua siswa dapat meningkatkan aspek versifikasi dalam siklus I ini. Contohnya terdapat dalam kutipan puisi berikut.

Milikilah
Sebuah hati
Yang tak pernah membenci
Sebuah senyuman
Yang pernah pudar
Sebuah sentuhan
Yang tak pernah menyakiti
Sebuah kasih sayang
Yang pernah pamrih

Dan sebuah cinta
Yang tak pernah berakhir
Karya S6

Tampak bahwa pada puisi karya S6 belum menghadirkan aspek rima dan irama ke dalam puisinya. Meskipun sudah ada penjelasan secara lisan oleh guru dan secara tertulis dalam *handout*, tampaknya siswa belum memahami bahwa aspek rima dan irama merupakan salah satu unsur keestetisan puisi.

7) Amanat

Setelah dilakukan tindakan menulis puisi melalui teknik pemodelan, terjadi peningkatan pada aspek amanat, walaupun belum secara keseluruhan. Hal ini terjadi karena belum atau kurangnya pemahaman siswa terhadap aspek amanat di dalam puisi. Aspek amanat yang tidak meningkat tampak pada puisi S3 berikut. Baik sebelum tindakan maupun pada siklus I, amanat dalam puisi hasil karya S3 belum jelas. Berikut karya puisi S3 pada siklus I.

Sayang

Aku tau kita tak mungkin
Bersama selamanya
Sayang...
Aku rela patah hati untukmu
Hanya bisa bersamamu..
Sedikit lebih lama
Sayang...
Aku harus bagaimana
Bisa mendapatkan sayang
sedikit lebih lama
karya S3

Saat penilaian secara nyata melalui pembacaan puisi pada akhir siklus I, guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang pelajaran yang dapat mereka kaitkan dengan kehidupan nyata, salah satunya melalui amanat puisi. Pada pelaksanaan siklus II, guru meminta siswa untuk lebih kritis mengobservasi apa yang mereka dapat rasakan dengan pancaindera agar siswa mampu menghadirkan amanat yang jelas ke dalam puisinya. Setelah dilakukan tindakan melalui pelaksanaan siklus II, dengan model puisi para ahli siswa mampu menghadirkan amanat ke dalam puisinya. Salah satu contohnya adalah S3. S3 telah memahami pentingnya aspek amanat, sehingga S3 memunculkan amanat yang jelas ke dalam puisinya, yakni agar manusia selalu mengingat hari kematiannya. Berikut karya puisi S3 pada siklus II.

Hari Kematianku

Telingaku membesar saat mereka katakan:

Diam!

Tanganku kaku tak bisa dikendalikan saat mereka bisikkan:

Ini hari kematianmu

Kakiku serasa ditusuk ribuan jarum di saat melihat dan

Melototkan mataku

Pikiranku terperangkap, anganku dipisahkan dari impianku

Dan sekujur badanku kaku

Waktu mereka pasangkan borgol di tanganku

Karya S3

b. Peningkatan Kualitas Produk

Peningkatan kualitas produk dalam aktivitas belajar siswa berdampak positif pada tercapainya peningkatan hasil belajar. Peningkatan kualitas hasil pembelajaran tersebut dapat dilihat selama dua siklus berlangsung dengan menggunakan teknik pemodelan. Penggunaan teknik pemodelan selama dua siklus ternyata mampu meningkatkan hasil praktik menulis puisi siswa. Di bawah ini ditampilkan contoh hasil praktik menulis puisi siswa yang mampu meningkatkan kualitas puisinya dari siklus I, dan siklus II. Puisi berjudul "Surat untuk Guru" adalah puisi karya S10 pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut.

Surat untuk Guru
 Si Bungsu kehujanan ketika pulang sekolah
 Malam hari tubuhnya panas
 Hari ini kutulis surat pada guru
 Meminta izin bagi adikku

Sekolah adalah tempat mencari ilmu
 Sekolah adalah tempat mencari sahabat
 Sekolah dan rumah adalah dua tempat
 Bagi murid, guru, orang tua dan kerabat

Meskipun diksi pada puisi siklus I karya S10 di atas sudah cukup baik, tetapi ada aspek-aspek pembangun puisi yang kurang diperhatikan oleh S10. Dari segi tema, puisi di atas belum sesuai dengan judul puisi yang ditentukan yaitu "Surat untuk Guru". Belum terdapat gaya bahasa yang digunakan sebagai salah satu aspek puisi yang menambah keindahan. Aspek imaji juga belum ditampilkan dalam puisi tersebut, sehingga tidak ada penggambaran aspek imaji. Aspek

rima dan irama sudah ada, tapi belum optimal, karena tidak semua bait terdapat aspek rima dan irama yang menambah keindahan puisi tersebut, dan amanat yang disampaikan kepada pembaca masih samar atau kurang jelas. Berikutnya karya puisi S10 pada siklus II.

Kobaran Itu

Hari ini
Jam ini
Menit ini
Detik ini
Api itu berkobar lagi

Berkobar dengan ganasnya
Membakar relung-relung hati
Pedih, perih, sakit dan teramat sakit
Aku tak mampu
Membendung kepedihan yang memuncak

Kini
Api itu membesar membakar
Tak kuasa menahan pedih
Ingin berontak, bertyeriak sepuas hati
Tapi tangan dan kaki terikat
Oleh janji yang tak mungkin diingkari
Karya S10

Pada puisi di atas adanya perubahan yang nyata pada puisi karya S10 dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I tema puisi masih belum sesuai sedangkan pada siklus II tema puisi sudah jelas mengisyaratkan keadaan seseorang yang terbakar api dendam. Dilihat dari aspek struktur bait, S10 telah mampu memadukan makna baik antar baris maupun antar bait pada siklus II ini. Aspek bahasa kias telah tampak pada puisi karya S10 pada siklus II seperti *simile* yang tampak pada baris kelima bait pertama puisi //Api itu berkobar lagi//. Rima

tampak di awal puisi, dengan perulangan vokal i, sehingga ketika dibaca menimbulkan irama yang menarik. Imaji yang tampak pada puisi S10 siklus II ini adalah imaji penglihatan yang tampak pada yang tampak pada baris kelima // api itu berkobar lagi//, dan baris kedua belas // api itu membesar membakar//. Amanat yang hendak disampaikan kepada pembaca juga jelas pada puisi karya S10 di siklus II ini, di mana S10 mengungkapkan bahwa dendam yang dipelihara oleh seseorang bagai api yang membara akan menyengsarakan diri. Oleh karena itu sifat dendam harus dibuang jauh-jauh dan dijauhkan dari diri kita.

Dengan dilakukan tindakan dua siklus melalui teknik pemodelan, puisi karya siswa kelas VIII D SMPN 19 Kota Bengkulu menunjukkan perubahan yang positif. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan menulis puisi pada setiap siklusnya.

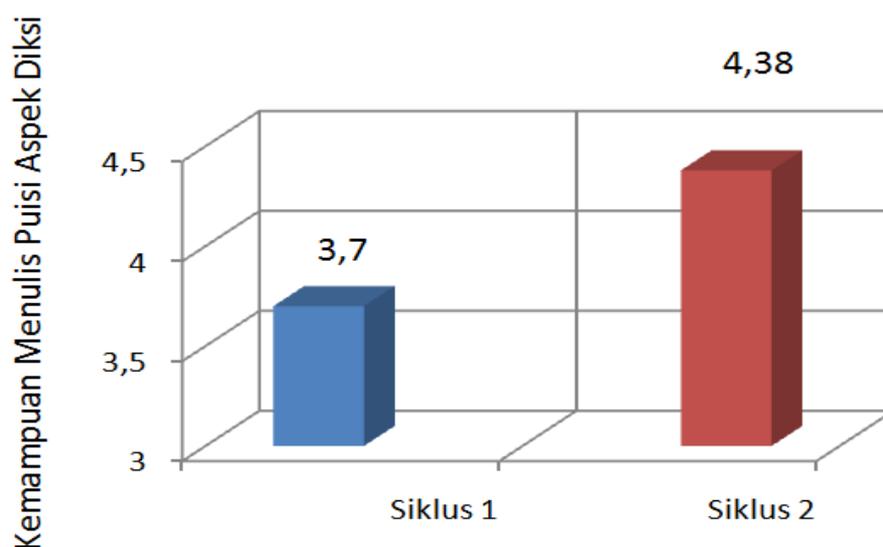
3. Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Puisi dengan Teknik Pemodelan

Penilaian kemampuan menulis puisi dilakukan terhadap masing-masing siswa. Penilaian kemampuan menulis puisi dilakukan untuk mengukur kemampuan menulis puisi siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan.

Berikut disajikan peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dilihat dari masing-masing aspek.

a. Diksi

Diksi berkaitan dengan pemilihan dan penyusunan kata sehingga dapat menimbulkan imajinasi estetik sehingga sesuai dengan suasana yang akan diungkapkan dalam puisi yang dihasilkan. Berdasarkan produk yang dihasilkan pada pratindakan terlihat bahwa siswa belum mampu memilih kata yang tepat sehingga unsur estetik puisi masih kurang, tetapi pada siklus I sudah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik meskipun belum maksimal. Kemajuan yang menggembirakan adalah pada hasil puisi siswa siklus II. Dari puisi yang dihasilkan, siswa sudah mampu menghasilkan puisi dengan pilihan kata yang tepat, puisi yang dihasilkan pun lebih menarik dengan tidak mengabaikan pesan yang hendak disampaikan. Peningkatan aspek diksi dari siklus I ke siklus II dapat dilihat dalam grafik berikut.

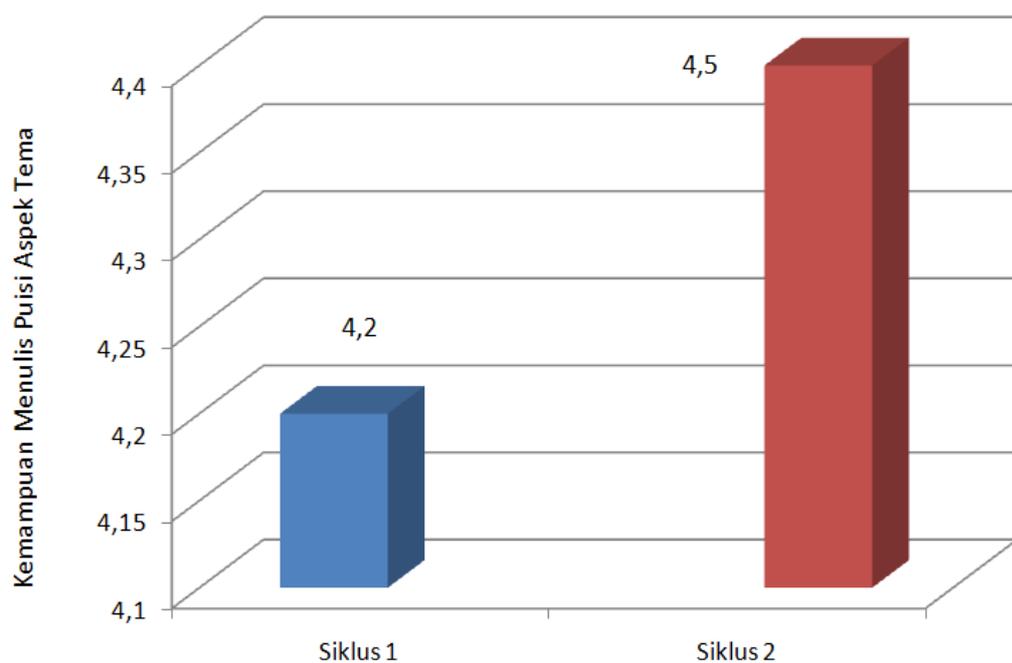


Grafik 5, Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIIID Aspek Diksi dari Siklus I ke Siklus II

Berdasarkan gambar diagram di atas, dapat dilihat bahwa aspek diksi mengalami peningkatan. Skor yang ditunjukkan pada saat pada siklus I, aspek diksi 3.7 dan pada siklus II aspek diksi meningkat menjadi 4.38. Peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah sebanyak 0,68 atau 2,6%.

b. Tema

Kesesuaian puisi dengan tema berkaitan dengan kerelevanan isi puisi yang telah dihasilkan. Dalam hal ini, tema bebas, sebagai sumber dan media dalam menulis puisi melalui teknik pemodelan. Berikut ini adalah grafik peningkatan aspek tema dari siklus I hingga siklus II.

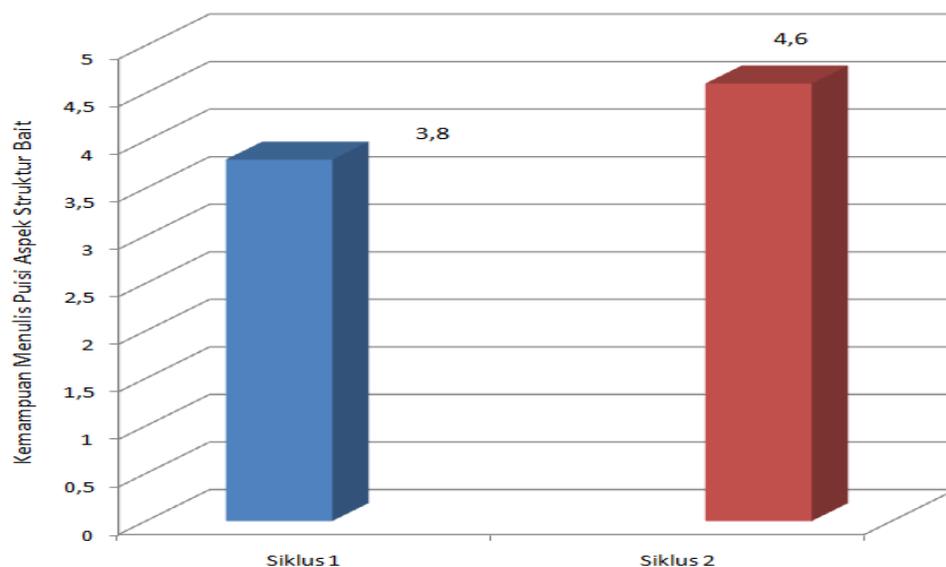


Grafik 6, Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIIID Aspek Tema Siklus I hingga Siklus II

Berdasarkan analisis produk puisi siswa dari siklus I hingga siklus II, didapatkan peningkatan seperti yang tergambar pada grafik di atas. Adapun skor rata-rata pada siklus I adalah sebesar 4.2 naik menjadi 4.5 pada siklus II. Kenaikan, aspek tema pada siklus I ke siklus II adalah tergolong kecil yaitu 0,3 atau 1,15%.

c. Struktur Bait

Aspek struktur bait menjadi perhatian dalam penulisan puisi pada penelitian ini karena sebuah puisi merupakan satu kesatuan yang utuh. Makna antara baris yang satu dengan baris berikutnya akan berpengaruh terhadap tema yang diusung. Begitu juga antara bait yang satu dengan bait yang lain saling berhubungan. Oleh karena itu, struktur bait juga diberi penilaian tersendiri. Peningkatan aspek kesesuaian isi dengan baris dan bait pada siklus I hingga siklus II sebagai berikut.

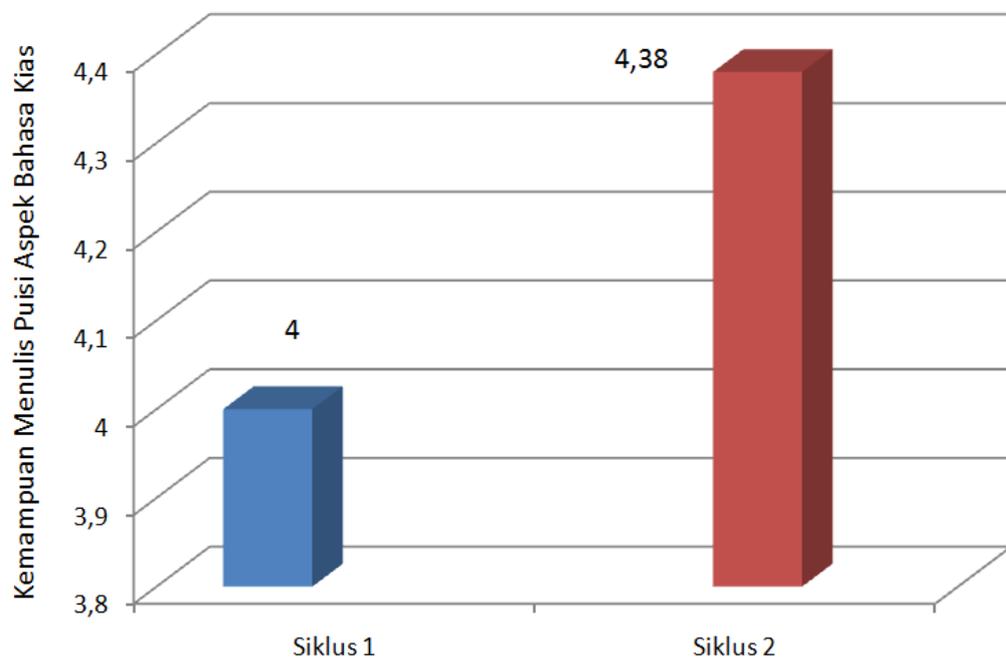


Grafik 7, Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIIID Aspek Struktur Bait dari Siklus I hingga Siklus II

Berdasarkan pada gambar diagram di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata kelas pada siklus I adalah 3.8 naik menjadi 4.6 pada siklus II. Peningkatan aspek struktur bait dari siklus hingga siklus II adalah sebesar 0.8 atau 3.1%.

d. Bahasa Kias

Aspek bahasa kias/majas ini terkait dengan kemampuan siswa dalam mempersamakan, membandingkan, mempertentangkan suatu hal dengan hal yang lain, sehingga gambaran yang akan diungkapkan menjadi jelas, menarik dan puitis. Berikut ini adalah grafik peningkatan aspek bahasa kias/majas dari siklus ke siklus II.



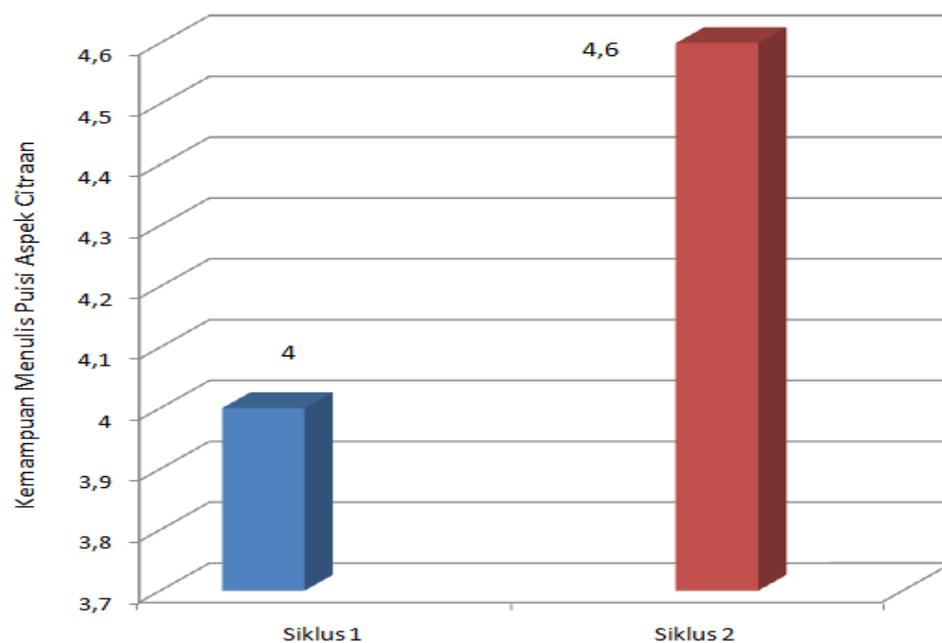
Grafik 8, Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIID Aspek Bahasa Kias dari Siklus I hingga Siklus II

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa aspek bahasa kias atau aspek majas ini mengalami peningkatan. Skor rata-rata kelas yang

ditunjukkan pada siklus I, adalah 4 dan naik menjadi 4,38 pada siklus II. Secara keseluruhan, aspek ini mengalami peningkatan sebesar 0.38 atau 1,46%.

e. Citraan

Aspek citraan/imaji ini terkait dengan kemampuan siswa memanfaatkan citraan/imaji untuk menciptakan suasana lebih menarik dengan menghidupkan gambaran-gambaran dalam pikiran melalui penginderaan. Berikut ini adalah grafik peningkatan aspek imaji siklus I hingga siklus II.



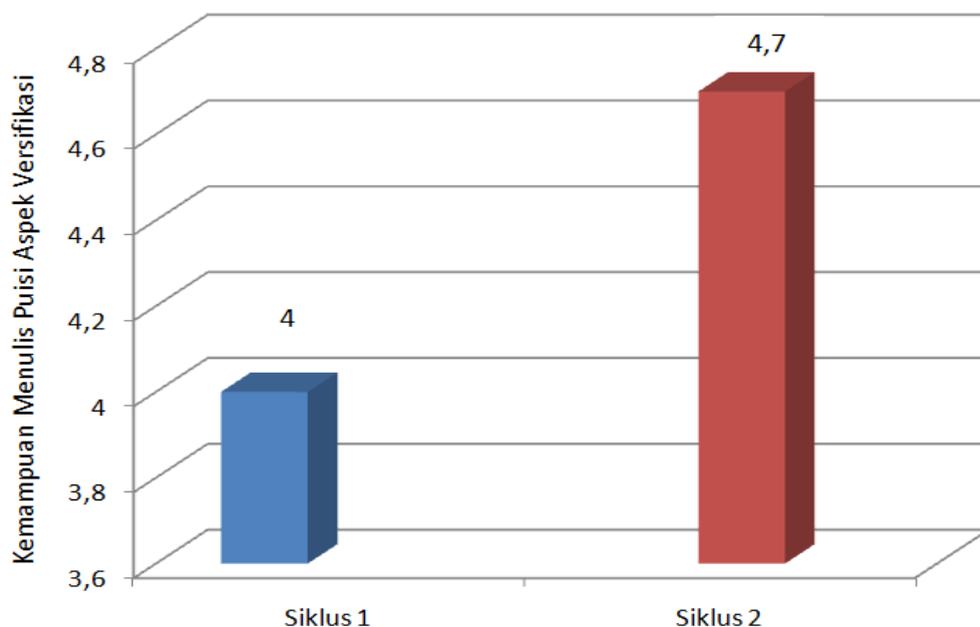
Grafik 9, Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIIID Aspek Citraan Siklus I hingga Siklus II

Berdasarkan pada gambar diagram di atas diketahui bahwa aspek citraan mengalami peningkatan. Pada siklus I skor rata-rata

aspek citraan adalah sebesar 4 dan meningkat menjadi 4.6 pada siklus II. Artinya, aspek imaji/citraan mengalami peningkatan sebesar 0.6 poin atau 2.30%.

f. Versifikasi

Aspek versifikasi (rima dan irama) juga merupakan aspek yang penting dalam penulisan puisi. Pada pembelajaran menulis puisi, aspek versifikasi terkait dengan kemampuan siswa untuk membuat pola tertentu dengan sangat baik dan dan tepat, yaitu dengan memilih kata yang memiliki bunyi yang cocok sehingga dapat menimbulkan variasi bunyi yang menimbulkan kemerduan dan menciptakan kepuhitan. Berikut ini adalah grafik peningkatan aspek versifikasi dari siklus I hingga siklus II.

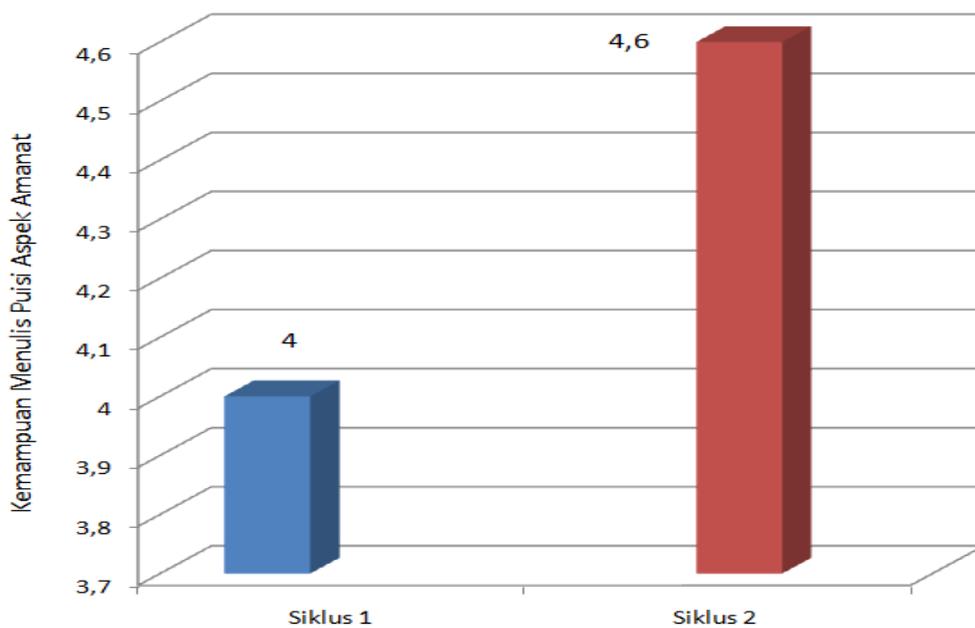


Grafik 10, Grafik Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIID Aspek Versifikasi Siklus I hingga Siklus II

Berdasarkan gambar diagram di atas, dapat dilihat bahwa aspek verifikasi mengalami peningkatan sebanyak 0.7 atau 2.7%. Skor rata-rata pada siklus I adalah sebesar 4. Pada siklus II, aspek verifikasi meningkat menjadi 4,7.

g. Amanat

Aspek terakhir yang dinilai dalam penulisan puisi ini adalah aspek amanat. Aspek ini terkait dengan penyampaian pesan puisi kepada pembaca baik secara tersirat maupun tersurat. Berikut ini adalah diagram peningkatan aspek amanat dari siklus I hingga siklus II.

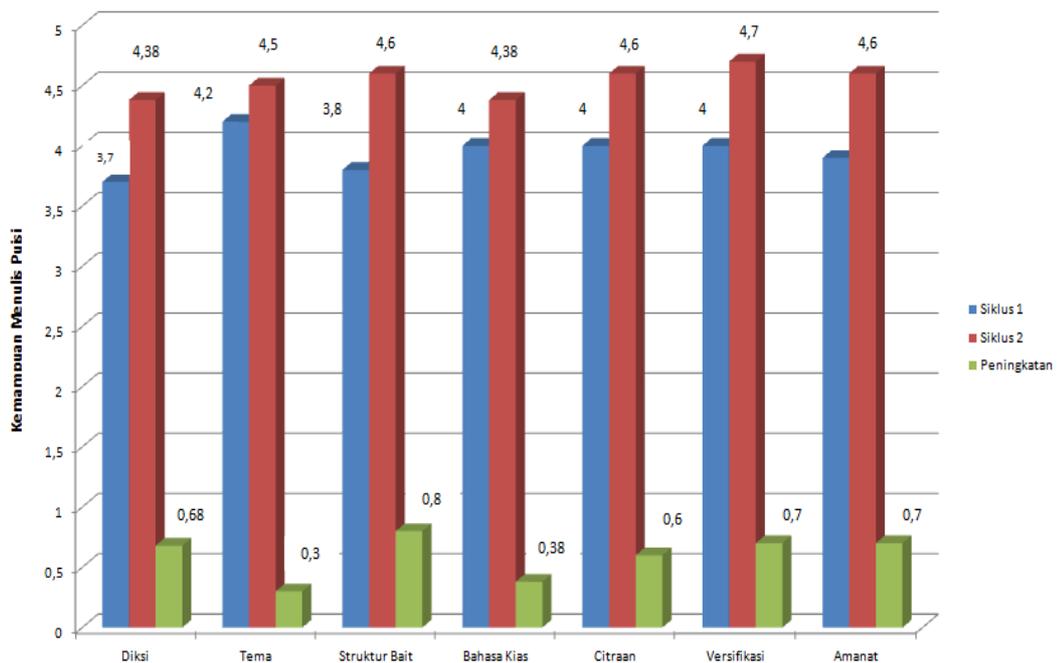


Grafik 11, Grafik Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Aspek Amanat Siklus I hingga Siklus II

Berdasarkan gambar diagram di atas, dapat dilihat bahwa aspek amanat mengalami peningkatan. Skor rata-rata pada saat siklus I

adalah sebesar 4 naik menjadi 4,6 pada siklus II. Aspek ini meningkat sebanyak 0.6 atau 2.30%.

Kemudian, peningkatan seluruh aspek menulis puisi dari siklus I sampai akhir siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.



Grafik 12. Grafik Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIIID Seluruh Aspek dari Siklus I sampai Siklus II

Grafik di atas menunjukkan peningkatan menulis puisi dari siklus I ke siklus II pada aspek : a) diksi, yaitu 3.7 pada siklus I dan meningkat menjadi 4.38 pada siklus kedua dengan peningkatan sebanyak 0.38 atau 1.46%. b) Tema pada siklus I adalah 4.2 dan meningkat pada siklus II menjadi 4.5, terjadi peningkatan sebanyak 0.3 atau 1.15%. Aspek c) struktur bait juga mengalami peningkatan yaitu 3.8 pada siklus I meningkat menjadi 4.6 pada siklus II dengan jumlah

peningkatan 0.8 atau 3.07%. Aspek d) bahasa kias juga mengalami peningkatan dari 4 pada siklus I dan menjadi 4.38 pada siklus II dengan jumlah peningkata 0,38 atau 1.46%. Aspek e) imaji juga mengalami peningkatan dari 4 pada siklus I menjadi 4.6 pada siklus II dengan jumlah peningkatan 0,6 atau 2.30%. Selanjutnya aspek f) versifikasi juga meningkat dari 4 pada siklus I menjadi 4.7 pada siklus II dengan peningkatan 0.7 atau 2.69%. Terakhir, aspek g) amanat juga meningkat dari 3.9 pada siklus I menjadi 4.6 pada siklus II dengan peningkatan sebanyak 0,7 atau 2.69%.

Dilihat dari peningkatan skor rata-rata dalam menulis puisi dari siklus I hingga siklus II tampak bahwa nilai rata-rata kelas secara keseluruhan mengalami peningkatan meskipun agak kecil . Namun, hal ini sudah menunjukkan bahwa teknik pemodelan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Oleh karena itu, teknik pemodelan dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIIID SMPN 19 Kota Bengkulu.

Akhirnya, penelitian ini dihentikan dalam dua siklus tindakan karena kemampuan menulis puisi siswa telah ada peningkatan dari nilai UH ke siklus I sampai ke siklus II. Hal lain karena keterbatasan berbagai faktor seperti: keterbatasan waktu dan jadwal kegiatan sekolah yang akan melaksanakan ulangan tengah semester.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dengan selesainya penyusunan tesis ini, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Persiapan, pelaksanaan, dan efektivitas model pembelajaran pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu belum berjalan dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan bermacam-macam metode pembelajaran. Teknik pemodelan salah satu alternatif pilihan guru dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan dan respon siswa dalam menulis puisi.
2. Kekurangan teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis puisi terletak pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kontekstual tersebut secara universal. Sementara itu, kelebihan teknik pemodelan telah menumbuhkan semangat siswa, sikap terbuka, dan kebebasan dalam berkreasi, karena siswa dapat menemukan dan mengembangkan ide-ide kreatif dalam menulis puisi, tentunya tidak terlepas dari bimbingan dan pengawasan gurunya sebagai fasilitator.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

4. Guru dapat mempertimbangkan penggunaan teknik pemodelan sebagai variasi metode pembelajaran menulis puisi dan membuka wawasan terhadap inovasi pembelajaran.
5. MGMP/ Kelompok Kerja Guru sebagai wadah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat mengembangkan teknik pemodelan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi.
6. Diknas / LPMP sebagai otoritas dalam bidang pendidikan dapat menjadikan teknik pemodelan sebagai dasar untuk pengembangan kurikulum, silabus, dan rancangan pembelajaran dalam menulis puisi tingkat SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmazaki. 2006. *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- , 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual (CTL)*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasanuddin, WS. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak: Pengantar Pengkajian dan Interpretasi*. Bandung: Angkasa.
- Ismail, Taufik. 2003. "Modul Pegangan Peserta penulisan Puisi" (Makalah). Jakarta.
- Kasbullah E.S, Kasihani. 1988/1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, Heru. 2009. *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Marahimin, Ismail. 1993. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Nurgiantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak; Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Nuryatin, Agus. 2010. *Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen*. Rembang: Yayasan Adhigama.
- P.B., Triton. 2011. *Kiat Sukses menjadi Penulis Profesional berdaya Saing Tinggi*. Yogyakarta: Oryza.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 1993. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gajahmada University Press.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Semi, Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Senduk dan Nurhadi. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2003. "Modul Keterampilan Dasar Menulis", *Menulis Sebagai Proses*. Universitas Terbuka.
- Susetyo. 2009. *Menulis Akademik*. Bengkulu: Unit penerbitan FKIP UNIB.

- Sudikin, Basrowi, Suranto. 2010. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Insan Cendekia,
- Thahar, Harris Effendi. 2008. *Menulis Kreatif Panduan Bagi Pemula*. Padang: UNP Press.
- Trianto, Agus dan Padi Utomo. 2012. *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Bidang bahasa Indonesia*. Bengkulu: FKIP UNIB.
- Zen, M. 2009. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMAN 4 Kota Bengkulu dengan Pendekatan Kontekstual*. Tesis tidak diterbitkan. Bengkulu: FKIP UNIB.
- Zurevasilawani. 2010. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Pendekatan Kontekstual dan Teknik Personifikasi pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 11 Kota Bengkulu*. Tesis tidak diterbitkan. Bengkulu: FKIP UNIB.
- Waluyo, Herman J. 2005. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia.
- Wiriaatmaja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Negeri 19 Kota Bengkulu

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII (Delapan) / 2 (Dua)

Standar Kompetensi : Menulis

16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai	Penulisan puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai	<ul style="list-style-type: none"> o Membaca berbagai puisi, kemudian mendaftarkan topik yang akan diangkat sebagai puisi o Bertanya jawab untuk menentukan puisi yang akan ditulis o Mengamati objek, mendata objek yang akan dijadikan bahan penulisan puisi o Mendeskripsikan objek dalam larik-larik puisi o Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat o Menyunting sendiri pilihan kata yang terdapat di dalam puisi yang ditulis agar bersifat puitis 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi • Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat 	<ul style="list-style-type: none"> • Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar penilaian portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> • Tulislah sebuah puisi berdasarkan objek tertentu dengan pilihan kata yang tepat! • Suntinglah puisimu sehingga menjadi lebih puitis! • Cermatilah komentar gurumu dan atau temanmu untuk perbaikan puisi yang kamu hasilkan! 	<ul style="list-style-type: none"> • 6 X 40' 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks • Gambar • Lingkungan
❖ Karakter siswa yang diharapkan :			Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>)					

LAMPIRAN 2

PENETAPAN KKM KD MENULIS PUISI

<i>Aspek : Menulis</i> 16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas	16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai	• Mampu mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi	2	2	2		
		• Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat	2	2	2		
	<i>KKM KOMPETENSI DASAR 16.1</i>		$6 : 9 = 0.6 \times 10 = 6,6$				7
	16.2 Menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan	• Mampu mendata objek yang akan dijadikan bahan untuk penulisan puisi	2	2	2		
		• Mampu mendeskripsikan objek dalam larik-larik yang bersifat puitis	2	2	2		
	<i>KKM KOMPETENSI DASAR 16.2</i>		$6 : 9 = 0.6 \times 10 = 6,6$				7

Mengetahui,
Kepala SMPN 19 Kota Bengkulu

Bengkulu, Juli 2012
Guru Mapel Bahasa Indonesia

MUKHTARIMIN,
S.Pd. NIP:196808111989031006

TARMIZI, S.Pd.
NIP :196709251998011001

LAMPIRAN 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP 1)

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 19 KOTA BENGKULU
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Alokasi Waktu	: 6 X 40 menit (2x Pertemuan)
Keterampilan	: Menulis

A. STANDAR KOMPETENSI

16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas

B. KOMPETENSI DASAR

16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

C. INDIKATOR

1) Kognitif

a. Produk

- ✓ Kemampuan menentukan kata-kata yang bersamaan bunyi, bersinonim, berantonim, berhiponim, dan frase-frase yang bermajas, guna melihat penguasaan bahasa siswa.
- ✓ Kemampuan menentukan bentuk-bentuk puisi atau tipografi puisi, ada puisi berbaris dan ada pula puisi yang berbentuk prosa dan sebagainya.

b. Proses

- ✓ Kemampuan menuliskan kata-kata yang bersamaan bunyi, bersinonim, berantonim, berhiponim, dan frase-frase yang bermajas, guna melihat penguasaan bahasa siswa.
- ✓ Kemampuan menentukan bentuk-bentuk puisi atau tipografi puisi, ada puisi berbaris dan ada pula puisi yang berbentuk prosa dan sebagainya.

2) Psikomotor

a. Kemampuan mengemukakan pendapat

3) Afektif

a. Karakter

- ✓ Menunjukkan tanggungjawab bersama dalam menemukan atau memecahkan permasalahan yang didiskusikan

b. Keterampilan sosial

- ✓ Bertanya jawab menggunakan bahasa Indonesia yang santun
- ✓ Menghargai pendapat teman menggunakan diksi yang tepat dengan menunjukkan mimik yang bersahabat

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Kognitif

a. Produk

Secara berkelompok siswa dapat:

- ✓ Kemampuan menentukan kata-kata yang bersamaan bunyi, bersinonim, berantonim, berhiponim, dan frase-frase yang bermajas, guna melihat penguasaan bahasa siswa.

- ✓ Kemampuan menentukan bentuk-bentuk puisi atau tipografi puisi, ada puisi berbaris dan ada pula puisi yang berbentuk prosa dan sebagainya.

c. Proses

Selama berdiskusi aktivitas belajar siswa menunjukkan:

- 1) Aktivitas berkomunikasi dalam kelompok kepada guru secara lancar dan sopan
- 2) Menunjukkan kemampuan mendeskripsikan permasalahan yang dibahas dalam puisi yang dijadikan model

2. Psikomotor

- 1) Membuat/ menemukan kesepakatan kelompok
- 2) Menunjukkan kemampuan mendeskripsikan permasalahan yang dibahas dalam puisi yang dijadikan model

1) Afektif

a. Karakter

Menunjukkan tanggungjawab bersama

b. Keterampilan sosial

Selama bekerja kelompok siswa dapat bertanya jawab dengan bahasa yang santun dan menghargai pendapat teman

E. MATERI PEMBELAJARAN

a. Puisi-puisi model setara

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : kelompok dan Klasikal

Pendekatan ; Kooperatif dan konstruktif

Metode pembelajaran : ceramah, diskusi kelompok, inquiry, refleksi

G. BAHAN

Teks puisi model setara

H. ALAT

LCD – komputer

I. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

No	Kegiatan	No
1	Kegiatan Awal (5 menit) 1. Memotivasi siswa 2. Apersepsi dengan menggali pengalaman siswa tentang kehidupan dimasyarakat yang berhubungan dengan puisi 3. Menjelaskan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai 4. Mengemukakan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan 5. Membentuk kelompok (pasangan)	1
2	Kegiatan Inti (30 menit) Berdasarkan puisi model 1. Siswa berpasangan mengamati dan mencermati beberapa puisi model setara (puisi teman sendiri) 2. Siswa berdiskusi untuk menentukan kata-kata yang bersamaan bunyi, bersinonim, berantonim, berhiponim, dan frase-frase yang bermajas, guna melihat penguasaan	2

	bahasa siswa. 3. Siswa berpasangan menentukan bentuk-bentuk puisi atau tipografi puisi, bait puisi yang beragam.	
3	Kegiatan Akhir (5 menit) 1. Siswa membuat rumusan simpulan terhadap butir-butir pembelajaran yang sudah mereka ikuti 2. Siswa menyampaikan kesan dengan bahasa yang baik dan sopan terhadap kegiatan pembelajaran yang baru berlangsung 3. Guru memberikan penguatan 4. Guru memberikan penghargaan hasil belajar siswa 5. Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas menulis puisi dengan model-model puisi yang lain.	3

J. SUMBER PEMBELAJARAN

- Puisi-puisi model setara dan puisi model para ahli
- Buku paket mata pelajaran bahasa Indonesia

K. PENILAIAN

- Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mendata kata-kata yang bersamaan bunyi, bersinonim, berantonim, berhiponim, dan frase-frase yang bermajas dari puisi model • Mampu bentuk-bentuk puisi atau tipografi puisi 	Portofolio	Lembar penilaian portofolio	<ul style="list-style-type: none"> • Tentukanlah kata-kata yang bersamaan bunyi, bersinonim, berantonim, berhiponim, dan frase-frase yang bermajas dari puisi model • Tentukanlah bentuk-bentuk puisi

Jenis : Tagihan dan unjuk kerja

Instrumen : daftar pertanyaan dan lembar pengamatan

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1. diksi	Pemilihan kata yang dipakai	SANGAT BAIK: pemilihan kata tepat, tidak bersifat keseharian, penggunaan kata efektif, bahasa padat	6
		BAIK: pemilihan kata tepat, tidak bersifat keseharian, penggunaan kata efektif, bahasa kurang padat	5

		CUKUP BAIK: pemilihan kata tepat, bersifat keseharian, penggunaan kata efektif, bahasa padat	4
		KURANG BAIK: pemilihan kata kurang tepat, bersifat keseharian, penggunaan kata kurang efektif, bahasa kurang padat	3
		KURANG : pemilihan kata tidak tepat dan tidak padat	2
		GAGAL: apabila pemilihan kata tidak tepat sama sekali	1
2. tema	Kesesuaian isi dengan judul dan tema	SANGAT BAIK: isi sangat sesuai dengan tema dan judul puisi, pemilihan judul kreatif	6
		BAIK: isi sangat sesuai dengan tema dan judul puisi, pemilihan judul kurang kreatif	5
		CUKUP BAIK: isi kurang relevan dengan tema dan isi puisi kurang sesuai dengan judul puisi, judul kurang kreatif	4
		KURANG BAIK: isi tidak relevan dengan tema puisi	3
		KURANG : isi tidak mencerminkan tema	2
		GAGAL : isi dan tema tidak jelas	1
3. struktur bait	Pemilihan kata yang dipakai	SANGAT BAIK: ide pokok jelas-gagasan tiap bait jelas- susunan baris teratur- ada kepaduan makna dalam tiap baris dan tiap bait	6
		BAIK: ide pokok jelas-gagasan tiap bait jelas- susunan baris kurang teratur- ada kepaduan makna dalam tiap baris dan tiap bait	5
		CUKUP BAIK: ide pokok jelas-gagasan tiap bait kurang jelas- susunan baris kurang teratur- kepaduan makna hanya dalam dalam beberapa baris puisi	4
		KURANG BAIK: ide pokok tidak jelas-gagasan tiap bait tidak jelas- susunan baris tidak teratur- tidak ada kepaduan makna antar baris dan bait.	3
		KURANG : Ide pokok tidak jelas	2
		GAGAL : tidak ada/ jelas hubungan makna antar baris dalam puisi	1
4. Bahasa Kias	Penggunaan Bahasa Kias dalam puisi	SANGAT BAIK: Penggunaan minimal 3 variasi bahasa kias-tepat-estetis-sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan	6
		BAIK: Penggunaan 2 variasi bahasa kias-tepat-estetis-sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan	5
		CUKUP BAIK: Penggunaan 1 variasi bahasa kias-tepat-estetis-cukup mengekspresikan pikiran yang diungkapkan	4
		KURANG BAIK ; menggunakan bahasa kias tetapi tidak tepat	3
		KURANG : menggunakan bahasa kias tetapi tidak berhubungan	2
		GAGAL : tidak menggunakan bahasa kias sama sekali	1
5. Citraan	Pemunculan citraan/Imaji	SANGAT BAIK: adanya penggunaan minimal 3 variasi imaji-tepat-memunculkan imaji dan daya khayal yang mengesankan	6
		BAIK: adanya penggunaan minimal 2 variasi imaji-tepat-memunculkan imajinasi dan daya	5

		khayal yang mengesankan	
		CUKUP BAIK: adanya penggunaan minimal 1 variasi imaji-tepat-cukup memunculkan imajinasi dan daya khayal yang mengesankan	4
		KURANG BAIK: tidak menggunakan kata-kata yang memunculkan imajinasi dan daya khayal	3
		KURANG : Citraan yang digunakan tidak tepat	2
		GAGAL ; tidak menggunakan citraan sama sekali	1
6. Versifikasi	Rima dan Irama	SANGAT BAIK: adanya penggunaan minimal 3 variasi rima- memunculkan irama yang sangat menarik dalam puisi	6
		BAIK: adanya penggunaan minimal 2 variasi rima- memunculkan irama yang sangat menarik dalam puisi	5
		CUKUP BAIK: adanya penggunaan minimal 1 variasi rima- menimbulkan irama dalam puisi	4
		KURANG BAIK: belum menggunakan variasi rima / irama	3
		KURANG : variasi rima / irama tidak jelas	2
		GAGAL : tidak ada rima dan irama sama sekali	1
7. amanat	Penyampaian amanat	SANGAT BAIK: adanya penyampaian amanat- jelas- dapat dimengerti	6
		SANGAT BAIK: adanya penyampaian amanat- kurang jelas- dapat dimengerti	5
		SANGAT BAIK: adanya penyampaian amanat- tidak jelas- tidak dapat dimengerti	4
		KURANG BAIK: penyampaian amanat baik tersirat maupun tersurat belum jelas	3
		KURANG : amanat tidak jelas	2
		GAGAL : tidak ada penyampaian amanat baik tersirat maupun tersurat	1

Mengetahui,
Kepala SMPN 19 Kota
Bengkulu

Bengkulu, Juli 2012
Guru Mapel Bhs Indonesia.

MUKHTARIMIN, S.Pd.
NIP.196808111989031006

TARMIZI, S.Pd
NIP.196709251998011001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 2)

Nama Sekolah : SMP NEGERI 19 KOTA BENGKULU
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas /Semester : VIII/2
 Alokasi Waktu : 6 X 40 menit (2x Pertemuan)
 Keterampilan : Menulis

A. STANDAR KOMPETENSI

16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas

B. KOMPETENSI DASAR

16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

C. INDIKATOR

1) Kognitif

a. Produk

- ✓ Kemampuan Siswa menulis puisi “Aku Ingin...” Guru bertanya kepada siswa apa yang sangat mereka inginkan, atau ingin menjadi apa mereka nanti.
- ✓ Kemampuan Siswa menulis puisi dengan bahasa figuratif yaitu kata atau frase perbandingan tentang sesuatu.

b. Proses

- ✓ Kemampuan Siswa menulis puisi “Aku Ingin...” Guru bertanya kepada siswa apa yang sangat mereka inginkan, atau ingin menjadi apa mereka nanti.
- ✓ Kemampuan Siswa menulis puisi dengan bahasa figuratif yaitu kata atau frase perbandingan tentang sesuatu.

2) Psikomotor

- ✓ Kemampuan mengemukakan pendapat tentang unsur puisi
- ✓ Saling menanggapi tentang unsur yang membangun puisi

3) Afektif

a. Karakter

- ✓ Menunjukkan tanggungjawab bersama dalam menemukan atau memecahkan permasalahan yang didiskusikan

b. Keterampilan sosial

- ✓ Bertanya jawab menggunakan bahasa Indonesia yang santun
- ✓ Menghargai pendapat teman menggunakan diksi yang tepat dengan menunjukkan mimik yang bersahabat

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Kognitif

a. Produk

Secara berkelompok siswa dapat:

- 1) Memiliki kemampuan berpendapat secara santun
- 2) Menunjukkan kemampuan memberi tanggapan terhadap teman dalam kelompok/ kelas

b. Proses

Selama berdiskusi aktivitas belajar siswa menunjukkan:

- 1) Aktivitas berkomunikasi dalam kelompok kepada guru secara lancar dan sopan
 - 2) Menunjukkan kemampuan mendekripsikan puisi yang dijadikan model
2. Psikomotor
- 1) Membuat/ menemukan kesepakatan kelompok
 - 2) Menunjukkan kemampuan mendeskripsikan permasalahan dalam puisi yang dijadikan model
- 4) Afektif
- a. Karakter
Menunjukkan tanggungjawab bersama
 - b. Keterampilan sosial
Selama bekerja kelompok siswa dapat bertanya jawab dengan bahasa yang santun dan menghargai pendapat teman
- E. MATERI PEMBELAJARAN
- a. Puisi-puisi model setara dan model para ahli
- F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN
- Model Pembelajaran : kelompok dan Klasikal
Pendekatan : Kooperatif dan konstruktif
Metode pembelajaran : ceramah, diskusi kelompok,
- G. BAHAN
- Lembar Kerja, alat tulis
- H. ALAT
- LCD – komputer
- I. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN
- Pertemuan 2

No	Kegiatan	No
1	Kegiatan Awal (5 menit) 1. Memotivasi siswa 2. Apersepsi dengan menggali pengalaman siswa tentang hal-hal yang berhubungan dengan puisi 3. Menjelaskan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai 4. Mengemukakan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan 5. Membentuk kelompok (pasangan)	
2	Kegiatan Inti (30 menit) Berdasarkan puisi model 1. Siswa menulis puisi “Aku Ingin...” Guru bertanya kepada siswa apa yang sangat mereka inginkan, atau ingin menjadi apa mereka nanti. 2. Siswa menulis puisi dengan bahasa figuratif yaitu kata atau frase perbandingan tentang sesuatu.	

3	Kegiatan Akhir (5 menit) <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membuat rumusan simpulan terhadap butir-butir pembelajaran yang sudah mereka ikuti 2. Siswa menyampaikan kesan dengan bahasa yang baik dan sopan terhadap kegiatan pembelajaran yang baru berlangsung 3. Guru memberikan penguatan 4. Guru memberikan penghargaan hasil belajar siswa 5. Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas menulis puisi dengan model-model puisi yang lain. 	
---	--	--

J. SUMBER PEMBELAJARAN

- Puisi-puisi model setara dan puisi model para ahli
- Buku paket mata pelajaran bahasa Indonesia

K. PENILAIAN

- Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mendata objek dari puisi model • Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat 	Portofolio	Lembar penilaian portofolio	<ul style="list-style-type: none"> • Tulislah sebuah puisi berdasarkan keinginanmu • Tulislah sebuah puisi dengan menggunakan frase perbandingan

Pedoman Penilaian Menulis Puisi

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1. diksi	Pemilihan kata yang dipakai	SANGAT BAIK: pemilihan kata tepat, tidak bersifat keseharian, penggunaan kata efektif, bahasa padat	6
		BAIK: pemilihan kata tepat, tidak bersifat keseharian, penggunaan kata efektif, bahasa kurang padat	5
		CUKUP BAIK: pemilihan kata tepat, bersifat keseharian, penggunaan kata efektif, bahasa padat	4
		KURANG BAIK: pemilihan kata kurang tepat, bersifat keseharian, penggunaan kata kurang efektif, bahasa kurang padat	3
		KURANG : pemilihan kata tidak tepat dan tidak padat	2
2. tema	Kesesuaian isi dengan judul dan	GAGAL: apabila pemilihan kata tidak tepat sama sekali	1
		SANGAT BAIK: isi sangat sesuai dengan tema	6

	tema	dan judul puisi, pemilihan judul kreatif	
		BAIK: isi sangat sesuai dengan tema dan judul puisi, pemilihan judul kurang kreatif	5
		CUKUP BAIK: isi kurang relevan dengan tema dan isi puisi kurang swesuai dengan judul puisi, judul kurang kreatif	4
		KURANG BAIK: isi tidak relevan dengan tema puisi	3
3. struktur bait	Pemilihan kata yang dipakai	KURANG : isi tidak mencerminkan tema	2
		GAGAL : isi dan tema tidak jelas	1
		SANGAT BAIK: ide pokok jelas-gagasan tiap bait jelas- susunan baris teratur- ada kepaduan makna dalam tiap baris dan tiap bait	6
		BAIK: ide pokok jelas-gagasan tiap bait jelas- susunan baris kurang teratur- ada kepaduan makna dalam tiap baris dan tiap bait	5
		CUKUP BAIK: ide pokok jelas-gagasan tiap bait kurang jelas- susunan baris kurang teratur- kepaduan makna hanya dalam dalam beberapa baris puisi	4
4. Bahasa Kias	Penggunaan Bahasa Kias dalam puisi	KURANG BAIK: ide pokok tidak jelas-gagasan tiap bait tidak jelas- susunan baris tidak teratur- tidak ada kepaduan makna antar baris dan bait.	3
		KURANG : Ide pokok tidak jelas	2
		GAGAL : tidak ada/ jelas hubungan makna antar baris dalam puisi	1
		SANGAT BAIK: Penggunaan minimal 3 variasi bahasa kias-tepat-estetis-sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan	6
		BAIK: Penggunaan 2 variasi bahasa kias-tepat-estetis-sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan	5
5. Citraan	Pemunculan citraan/Imaji	CUKUP BAIK: Penggunaan 1 variasi bahasa kias-tepat-estetis-cukup mengekspresikan pikiran yang diungkapkan	4
		KURANG BAIK ; menggunakan bahasa kias tetapi tidak tepat	3
		KURANG : menggunakan bahasa kias tetapi tidak berhubungan	2
		GAGAL : tidak menggunakan bahasa kias sama sekali	1
		SANGAT BAIK: adanya penggunaan minimal 3 variasi imaji-tepat-memunculkan imaji dan daya khayal yang mengesankan	6
		BAIK: adanya penggunaan minimal 2 variasi imaji-tepat-memunculkan imajinasi dan daya khayal yang mengesankan	5
		CUKUP BAIK: adanya penggunaan minimal 1 variasi imaji-tepat-cukup memunculkan imajinasi dan daya khayal yang mengesankan	4
		KURANG BAIK: tidak menggunakan kata-kata yang memunculkan imajinasi dan daya khayal	3
		KURANG : Citraan yang digunakan tidak tepat	2
		GAGAL ; tidak menggunakan citraan sama sekali	1
6. Versifikasi	Rima dan Irama	SANGAT BAIK: adanya penggunaan minimal 3 variasi rima- memunculkan irama yang sangat menarik dalam puisi	6
		BAIK: adanya penggunaan minimal 2 variasi	5

		rima- memunculkan irama yang sangat menarik dalam puisi	
		CUKUP BAIK: adanya penggunaan minimal 1 variasi rima- menimbulkan irama dalam puisi	4
		KURANG BAIK: belum menggunakan variasi rima / irama	3
		KURANG : variasi rima / irama tidak jelas	2

Jenis : Tagihan dan unjuk kerja
Instrumen : daftar pertanyaan dan lembar pengamatan

Mengetahui,
Kepala SMPN 19 Kota
Bengkulu

Bengkulu, Juli 2012
Guru Mapel Bhs
Indonesia.

MUKHTARIMIN, S.Pd.
NIP.196808111989031006

TARMIZI, S.Pd
NIP.196709251998011001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP 3)**

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 19 KOTA BENGKULU
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas /Semester	: VIII/2
Alokasi Waktu	: 6 X 40 menit (2x Pertemuan)
Keterampilan	: Menulis

A. STANDAR KOMPETENSI

16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas

B. KOMPETENSI DASAR

16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

C. INDIKATOR

- 1) Kognitif
 - a. Produk
 - ✓ Kemampuan menulis puisi berdasarkan pilihan kata yang sesuai
 - b. Proses
 - ✓ Kemampuan menentukan bentuk puisi yang ditulis
- 2) Psikomotor
 - a. Kemampuan mengemukakan pendapat tentang unsur yang membangun puisi
 - b. Saling menanggapi isi dialog interaktif yang didengar secara sopan
- 3) Afektif
 - a. Karakter
 - ✓ Menunjukkan tanggungjawab bersama dalam menemukan atau memecahkan permasalahan yang didiskusikan
 - b. Keterampilan sosial
 - ✓ Bertanya jawab menggunakan bahasa Indonesia yang santun
 - ✓ Menghargai pendapat teman menggunakan diksi yang tepat dengan menunjukkan mimik yang bersahabat

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Kognitif
 - a. Produk

Secara berkelompok siswa dapat:

 - 1) Memiliki kemampuan berpendapat secara santun
 - 2) Menunjukkan kemampuan memberi tanggapan terhadap teman dalam kelompok/ kelas
 - b. Proses

Selama berdiskusi aktivitas belajar siswa menunjukkan:

 - 1) Aktivitas berkomunikasi dalam kelompok kepada guru secara lancar dan sopan
 - 2) Menunjukkan kemampuan mendekripsikan permasalahan yang dibahas dalam dialog

2. Psikomotor
- 1) Membuat/ menemukan kesepakatan kelompok
 - 2) Menunjukkan kemampuan mendeskripsikan permasalahan yang dibahas dalam dialog/ diskusi
 - 3) Afektif
 - a. Karakter
Menunjukkan tanggungjawab bersama
 - b. Keterampilan sosial
Selama bekerja kelompok siswa dapat bertanya jawab dengan bahasa yang santun dan menghargai pendapat teman
- E. MATERI PEMBELAJARAN
- a. Puisi-puisi model setara
 - b. Puisi model para ahli
- F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN
- Model Pembelajaran : kelompok dan Klasikal
Pendekatan : Kooperatif dan konstruktif
Metode pembelajaran : ceramah, diskusi kelompok,
- G. BAHAN
- Lembar Kerja, alat tulis
- H. ALAT
- LCD – komputer
- I. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN
- Pertemuan 3

No	Kegiatan	No
1	Kegiatan Awal (5 menit) 1. Memotivasi siswa 2. Apersepsi dengan menggali pengalaman siswa tentang kehidupan dimasyarakat yang berhubungan dengan puisi 3. Menjelaskan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai 4. Mengemukakan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan 5. Membentuk kelompok (pasangan)	1
2	Kegiatan Inti (30 menit) Berdasarkan puisi model 1. Siswa menyelesaikan puisi yang ditulis oleh teman sederajat. 2. Kegiatan keempat pembacaan puisi, dan menulis puisi secara sungguh-sungguh secara individu	2
3	Kegiatan Akhir (5 menit) 1. Siswa membuat rumusan simpulan terhadap butir-butir pembelajaran yang sudah mereka ikuti. 2. Siswa menyampaikan kesan dengan bahasa yang baik dan sopan terhadap kegiatan pembelajaran yang baru berlangsung 3. Guru memberikan penguatan 4. Guru memberikan penghargaan hasil belajar siswa 5. Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas menulis puisi dengan model-model puisi yang lain.	3

J. SUMBER PEMBELAJARAN

- Puisi-puisi model setara dan puisi model para ahli
- Buku paket mata pelajaran bahasa Indonesia

K. PENILAIAN

- Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mendata objek dari puisi model • Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat 	Portofolio	Lembar penilaian portofolio	<ul style="list-style-type: none"> • Selesaikanlah puisi-puisi yang ada pada lembar kerjamu • Tulislah puisimu dalam lembar kerjamu dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

Pedoman Penilaian Menulis Puisi

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1. diksi	Pemilihan kata yang dipakai	SANGAT BAIK: pemilihan kata tepat, tidak bersifat keseharian, penggunaan kata efektif, bahasa padat	6
		BAIK: pemilihan kata tepat, tidak bersifat keseharian, penggunaan kata efektif, bahasa kurang padat	5
		CUKUP BAIK: pemilihan kata tepat, bersifat keseharian, penggunaan kata efektif, bahasa padat	4
		KURANG BAIK: pemilihan kata kurang tepat, bersifat keseharian, penggunaan kata kurang efektif, bahasa kurang padat	3
		KURANG : pemilihan kata tidak tepat dan tidak padat	2
		GAGAL: apabila pemilihan kata tidak tepat sama sekali	1
2. tema	Kesesuaian isi dengan judul dan tema	SANGAT BAIK: isi sangat sesuai dengan tema dan judul puisi, pemilihan judul kreatif	6
		BAIK: isi sangat sesuai dengan tema dan judul puisi, pemilihan judul kurang kreatif	5
		CUKUP BAIK: isi kurang relevan dengan tema dan isi puisi kurang swesuai dengan judul puisi, judul kurang kreatif	4
		KURANG BAIK: isi tidak relevan dengan tema puisi	3
		KURANG : isi tidak mencerminkan tema	2
		GAGAL : isi dan tema tidak jelas	1
3. struktur bait	Pemilihan kata yang dipakai	SANGAT BAIK: ide pokok jelas-gagasan tiap bait jelas-susunan baris teratur- ada kepaduan makna dalam tiap baris dan tiap bait	6
		BAIK: ide pokok jelas-gagasan tiap bait jelas- susunan baris kurang teratur- ada kepaduan makna dalam tiap baris dan tiap bait	5
		CUKUP BAIK: ide pokok jelas-gagasan tiap bait kurang jelas- susunan baris kurang teratur- kepaduan makna hanya dalam dalam beberapa baris puisi	4
		KURANG BAIK: ide pokok tidak jelas-gagasan tiap bait tidak jelas- susunan baris tidak teratur- tidak ada kepaduan makna antar baris dan bait.	3
		KURANG : Ide pokok tidak jelas	2
		GAGAL : tidak ada/ jelas hubungan makna antar baris dalam puisi	1
4. Bahasa Kias	Penggunaan Bahasa Kias dalam puisi	SANGAT BAIK: Penggunaan minimal 3 variasi bahasa kias-tepat-estetis-sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan	6

		BAIK: Penggunaan 2 variasi bahasa kias-tepat-estetis-sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan	5
		CUKUP BAIK: Penggunaan 1 variasi bahasa kias-tepat-estetis-cukup mengekspresikan pikiran yang diungkapkan	4
		KURANG BAIK ; menggunakan bahasa kias tetapi tidak tepat	3
		KURANG : menggunakan bahasa kias tetapi tidak berhubungan	2
		GAGAL : tidak menggunakan bahasa kias sama sekali	1
5. Citraan	Pemunculan citraan/Imaji	SANGAT BAIK: adanya penggunaan minimal 3 variasi imaji-tepat-memunculkan imaji dan daya khayal yang mengesankan	6
		BAIK: adanya penggunaan minimal 2 variasi imaji-tepat-memunculkan imajinasi dan daya khayal yang mengesankan	5
		CUKUP BAIK: adanya penggunaan minimal 1 variasi imaji-tepat-cukup memunculkan imajinasi dan daya khayal yang mengesankan	4
		KURANG BAIK: tidak menggunakan kata-kata yang memunculkan imajinasi dan daya khayal	3
		KURANG : Citraan yang digunakan tidak tepat	2
		GAGAL ; tidak menggunakan citraan sama sekali	1
6. Versifikasi	Rima dan Irama	SANGAT BAIK: adanya penggunaan minimal 3 variasi rima-memunculkan irama yang sangat menarik dalam puisi	6
		BAIK: adanya penggunaan minimal 2 variasi rima-memunculkan irama yang sangat menarik dalam puisi	5
		CUKUP BAIK: adanya penggunaan minimal 1 variasi rima-memunculkan irama dalam puisi	4
		KURANG BAIK: belum menggunakan variasi rima / irama	3
		KURANG : variasi rima / irama tidak jelas	2
		GAGAL : tidak ada rima dan irama sama sekali	1
7. amanat	Penyampaian amanat	SANGAT BAIK: adanya penyampaian amanat-jelas- dapat dimengerti	6
		SANGAT BAIK: adanya penyampaian amanat-kurang jelas-dapat dimengerti	5
		SANGAT BAIK: adanya penyampaian amanat-tidak jelas-tidak dapat dimengerti	4
		KURANG BAIK: penyampaian amanat baik tersirat maupun tersurat belum jelas	3
		KURANG : amanat tidak jelas	2
		GAGAL : tidak ada penyampaian amanat baik tersirat maupun tersurat	1

Jenis : Tagihan dan unjuk kerja
Instrumen : daftar pertanyaan dan lembar pengamatan

Mengetahui,
Kepala SMPN 19 Kota
Bengkulu

Bengkulu, Juli 2012
Guru Mapel Bhs Indonesia.

MUKHTARIMIN, S.Pd.
NIP. 196808111989031006

TARMIZI, S.Pd
NIP. 196709251998011001

LAMPIRAN 4

LEMBAR TES MENULIS PUISI

NAMA :

KELAS :

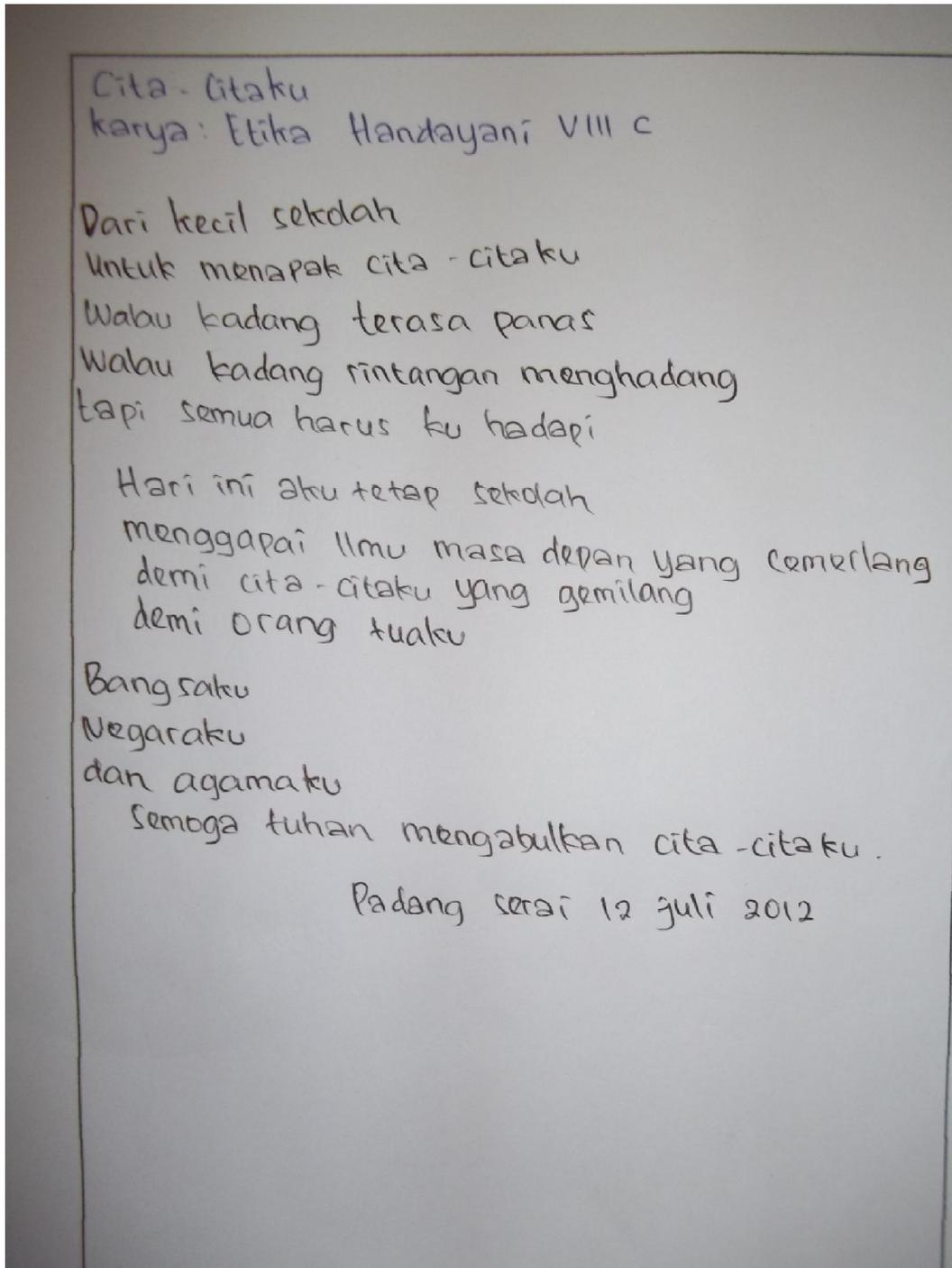
No. ABSEN :

Tulishlah puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai!

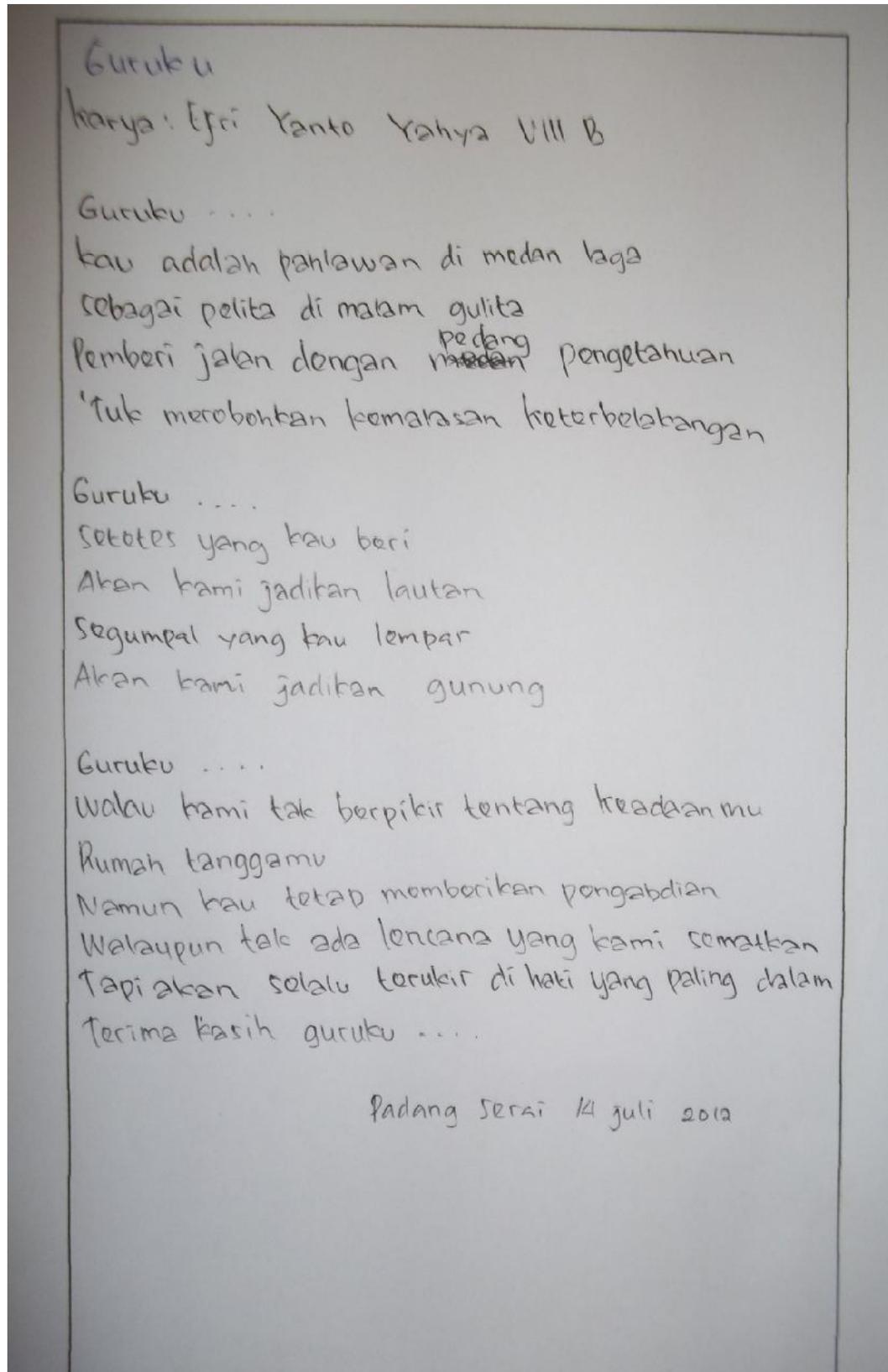
LAMPIRAN 5

PUISI-PUISI MODEL SETARA

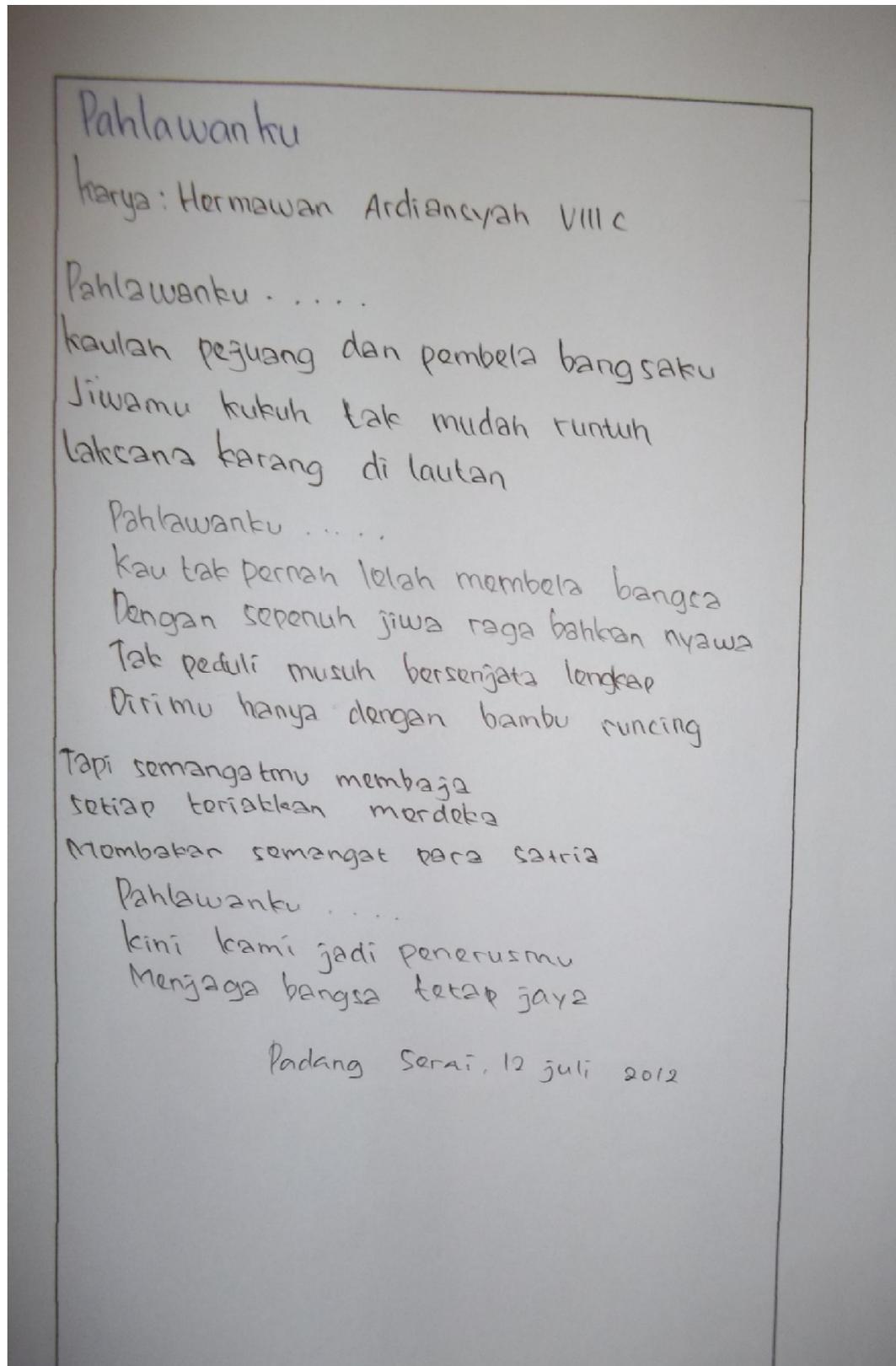
Lampiran 5a



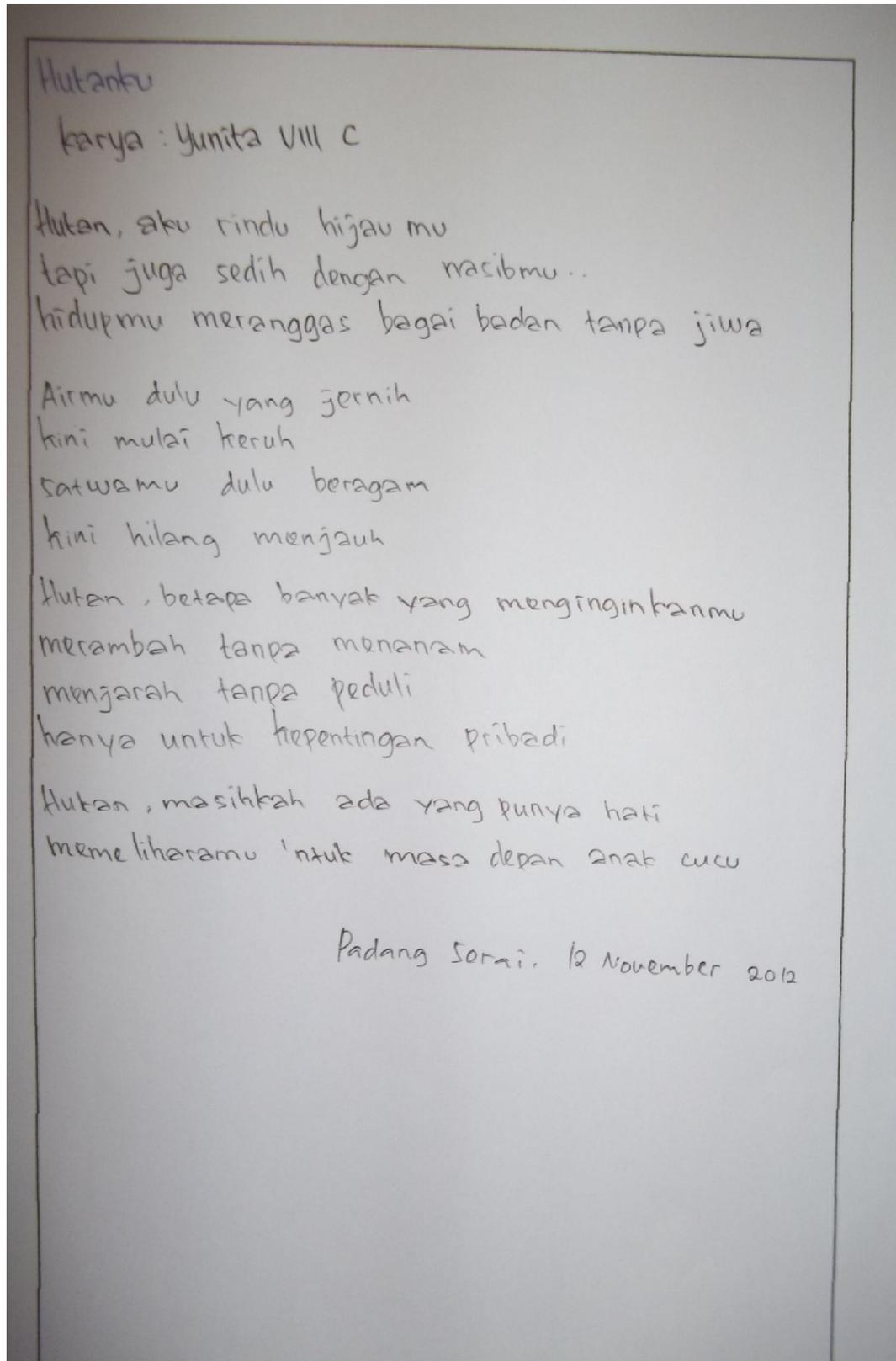
Lampiran 5b



Lampiran 5c



Lampiran 5d



Lampiran 5e

Lautku
karya : Indah Permata VIII c

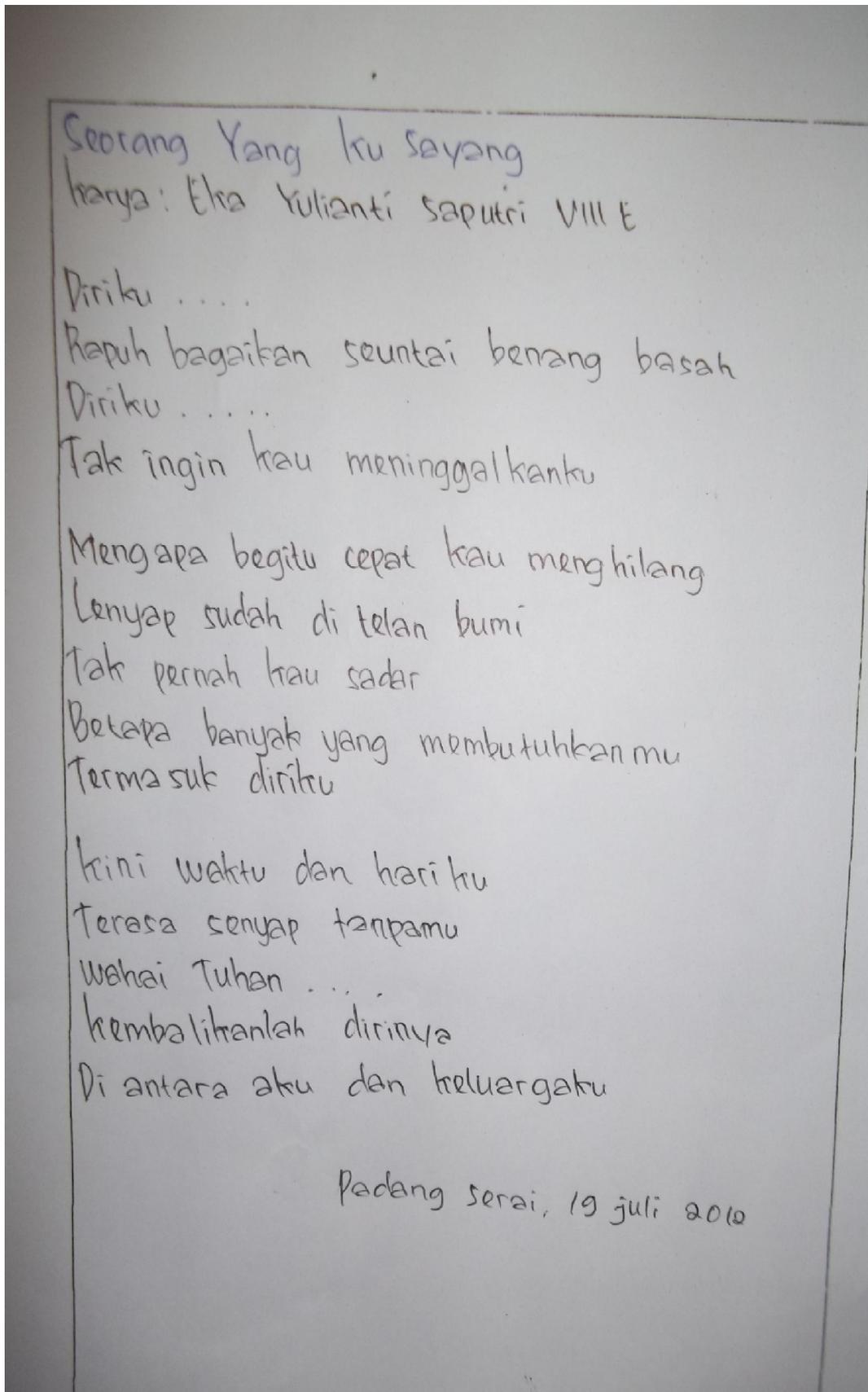
Lautku
kau memberi asap pada dapur ribuan nelayan
karena kau nadi dalam kehidupan
kau tak pernah bosan memberi kami ikan
Bahkan kau selalu memberi rezeki yg melimpah

Lautku
kaulah jalan & kami terbentang
Untuk menyebrang famili bertandang

Terima kasih Tuhan
Yang telah memberi kami laut sumber kehidupan

Padang Serai, 12 juli 2012

Lampiran 5f



kekasih Sahabatku

karya: Arif Kaprikan VIII B

Se gelas jeruk hangat

Berharap hilangkan dahaga

Ah... rasa masam dan manis yang bersatu
sejenak membuatku melupakan waktu

kekasihku

Dialah nafasku

Sahabatku

Dialah ragaku

Dialah wanita yang tertanam dirusukku

Dengan Nafasnya aku hidup

Dengan matanya aku melihat

Ya Tuhan

Tolong satukan kami selamanya

Seperti bulan dan bintang

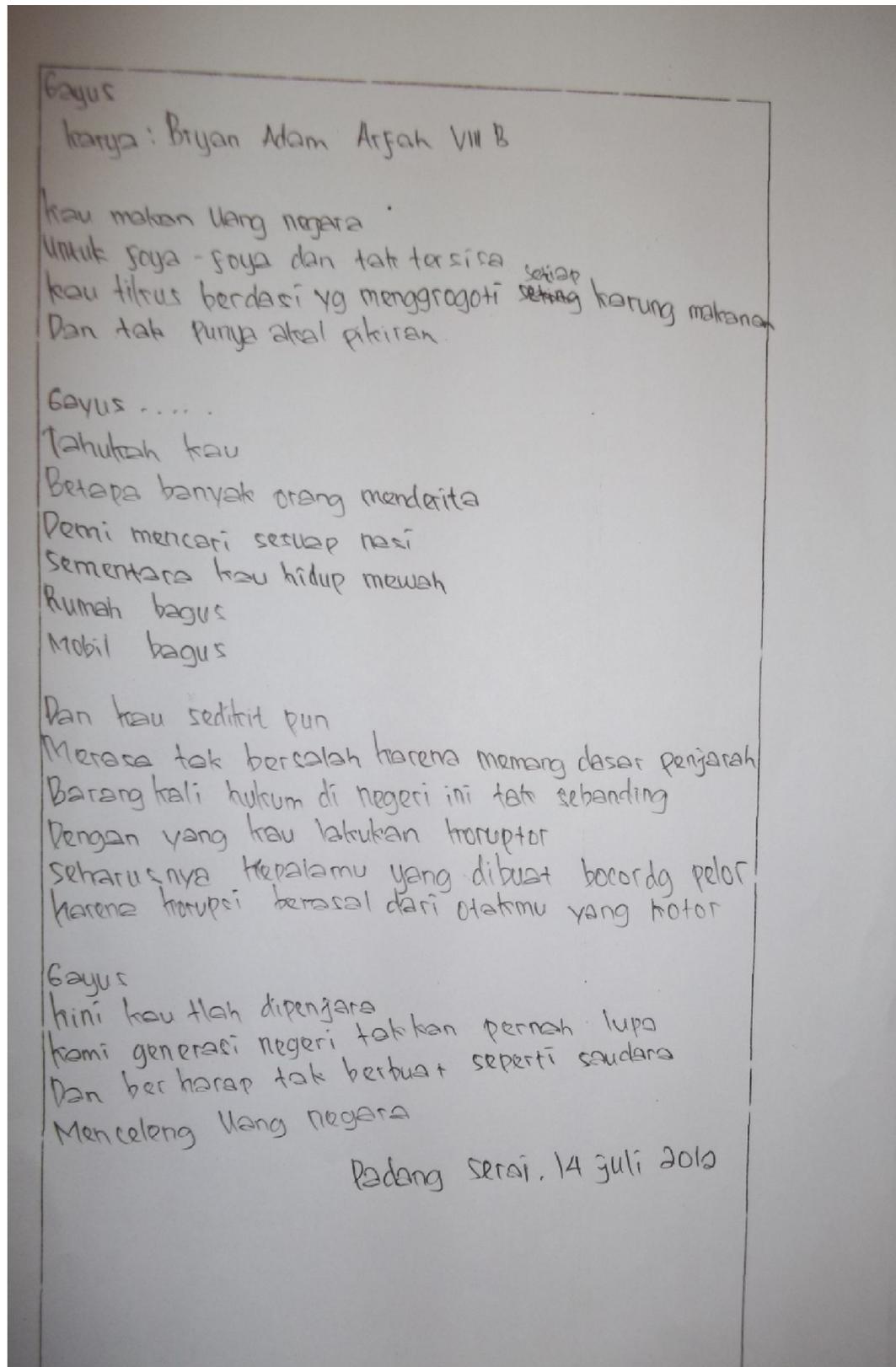
Seperti adam dan hawa

Biarlah kisah cinta kami kekal abadi

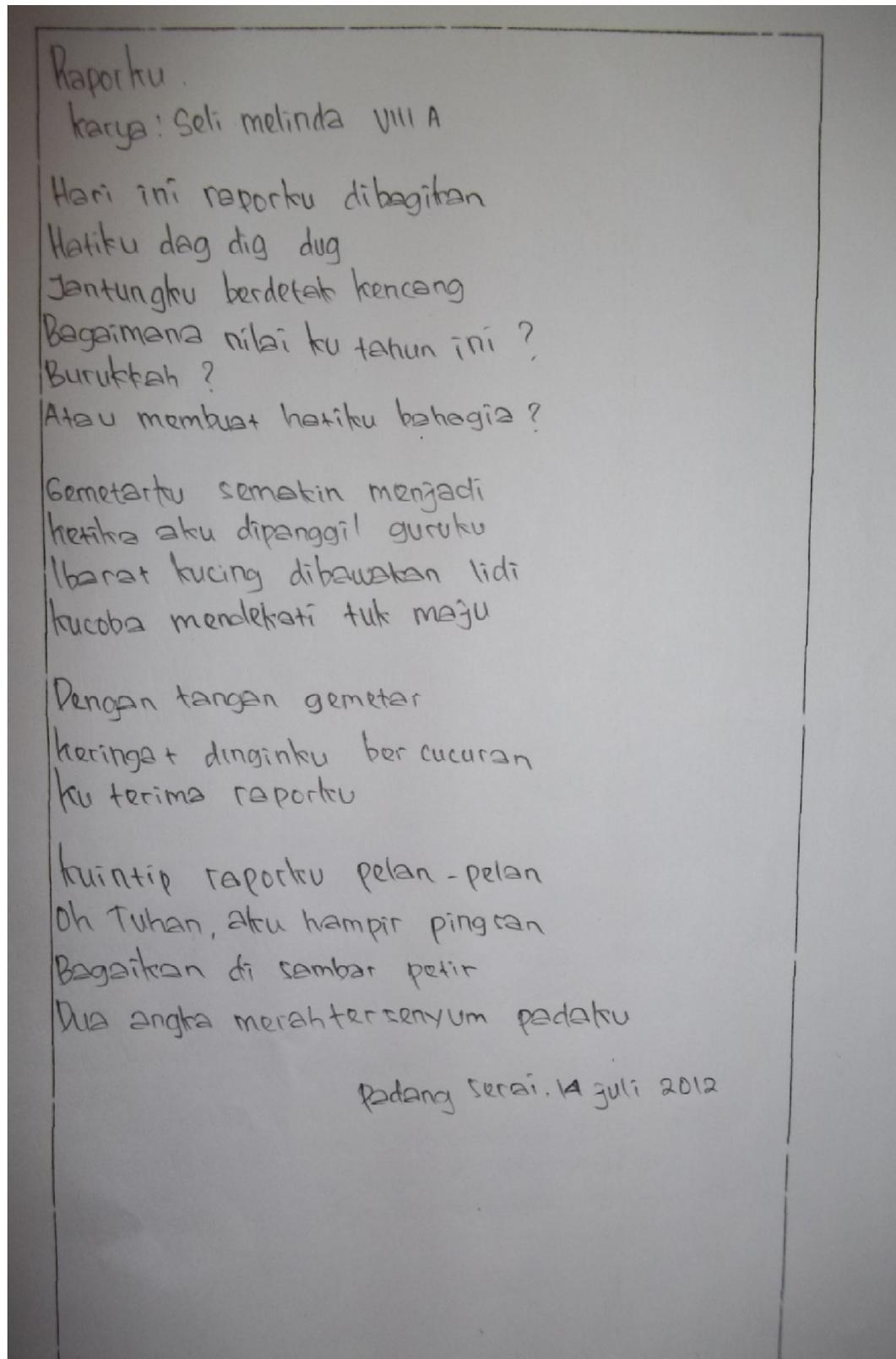
'tuk selamanya

Padang Serai, 14 juli 2012

Lampiran 5h



Lampiran 5i



LAMPIRAN 6

Catatan Reflektif Kolaborator

Catatan reflektif Kolaborator 1

1. Bapak Budiono, S.Pd. “ Perlu diperhatikan pembagian waktu yang tepat, karena pada kegiatan inti adalah semata-mata waktu bagi siswa untuk menulis, membaca, berdiskusi, dan mengeluarkan pendapat. Mungkin perlu waktu yang lebih pada kegiatan inti, maka pada siklus kedua ini harus menjadi perhatian dalam rancangan pembelajaran”.

Catatan reflektif Kolaborator 2

Ibu Jumeva, S.Pd. “ Pada kegiatan mengamati, puisi-puisi model, siswa perlu bimbingan dan penjelasan yang memadai. Karena lepas dari bimbingan siswa seperti kebingungan dengan apa yang akan dikerjakan. Oleh karena itu, guru perlu mengontrol apa yang dikerjakan siswa pada kegiatan diskusi dengan temannya.”

Catatan reflektif Kolaborator 3

Ibu Jumeva, S.Pd.,” Siswa kita butuh motivasi yang banyak, sehingga kecintaan terhadap pembelajaran puisi tumbuh. Kemudian, fokus siswa dalam siklus I masih kurang, untuk itu pada siklus kedua diperlukan kiat-kiat guru dalam memancing perhatian siswa pada proses pembelajaran”.

Catatan reflektif Kolaborator 4

Bapak Budiono, S.Pd., “ Berdasarkan hasil tes pada siklus I, hanya satu siswa yang mampu menulis puisi berdasarkan lembar tes menulis puisi. Ini berarti, bahwa penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus kedua untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa”.

LAMPIRAN 7

PUISI-PUISI MODEL PARA AHLI

DOA

Chairil Anwar

kepada pemeluk teguh

Tuhanku
 Dalam termangu
 Aku masih menyebut namaMu

Biar susah sungguh
 Mengingat Kau penuh seluruh

cayaMu panas suci
 tinggal kerdip lilin di kelam sunyi

Tuhanku

aku hilang bentuk
 remuk

Tuhanku

aku mengembara di negeri asing
 di pintuMu aku mengetuk
 aku tidak bisa berpaling

13 November 1943

AKU

Chairil Anwar

Kalau sampai waktuku
 'Ku mau tak seorang 'kan merayu
 Tidak juga kau

Tak perlu sedan itu

Aku ini bintang jalang
 Dari kumpulannya terbang

Biar peluru menembus kulitku
 Aku tetap meradang menjrang

Luka dan bisa kubawa berlari
 Berlari
 Hingga hilang pedih peri

Dan aku akan lebih tidak peduli

Aku mau hidup seribu tahun lagi

Maret 1943

1943

Chairil Anwar

Racun berada di reguk pertama
 Membusuk rabu terasa di dada
 Tenggelam darah dalam nanah
 Malam kelam membelam
 Jalan kaku-lurus. Putus
 Candu.
 Tumbang
 Tanganku menadah patah
 Luluh
 Terbenam
 Hilang
 Lumpuh.
 Lahir
 Tegak
 Berderak
 Rubuh
 Runtuh
 Mengaum. Mengguruh
 Menentang. Menyerang
 Kuning
 Merah
 Hitam
 Kering
 Tandas
 Rata
 Rata
 Rata
 Dunia
 Kau
 Aku
 Terpaku.

1943

DERAI-DERAI CEMARA

Chairil Anwar

Cemara menderai sampai jauh
 Teras hari akan jadi malam
 Ada beberapa dahan di tingkap merapuh
 Dipukul angin yang terpendam

Aku sekarang orangnya bisa tahan
 Sudah berapa waktu bukan kanak lagi
 Tapi dulu memang ada suatu bahan
 Yang bukan dasar perhitungan kini

Hidup hanya menunda kekalahan
 Tambah terasing dari cinta sekolah rendah
 Dan tahu, ada yang tetap diucapkan
 sebelum pada akhirnya kita menyerah

1949

Kenangan dan Kesepian
Karya : WS. RENDRA

Rumah tua
 dan pagar batu.
 Langit di desa
 sawah dan bambu

Berkenalan dengan sepi
 pada kejemuhan disandarkan dirinya.
 Jalanan berdebu tak berhati
 Lewat nasib menatapnya

Cinta yang datang
 Burung tak terenggam.
 Barang baja waktu lengan
 Dari belakang menikam.

Rumah tua
 dan pagar batu.
 Kenangan lama
 dan sepi yang syahdu

Mata Anjing
Karya : WS. RENDRA

Mata anjing penuh sinar nafsu mata maling
 Bila malam jahat di langit penuh mata anjing.
 Sorot mata penuh duga dan cedera
 Maksud-maksud dalam kedok dan kata bermakna dua.

Mata anjing muncul di malam tak terelakkan.
 Mata anjing menatap dengan rahasia tanpa ungkapan.
 Wahai, gadis yang tak kucinta dan menangis berguling
 dalam ciuman kulihat padamu dua sorot mata anjing

Bumi Hangus
Karya : WS. RENDRA

Di bumi yang hangus hati selalu bertanya
 apa lagi kita punya? Berapakah harga cinta?
 Di bumi yang hangus hati selalu bertanya
 Kita harus pergi ke mana, di mana rumah kita?
 Di bumi yang hangus hati selalu bertanya
 bimbang kalbu oleh cedera
 Di bumi yang hangus hati selalu bertanya
 hari ini maut giliran siapa?

Husni Djamaluddin

Pada

Sepi
 Tuhan
 sepi
 Tuhan tak mau sepi
 Adam jadi
 Adam sepi
 Adam tak mau sepi
 eva tiba

kau sepi
 kau tak mau sepi
 aku ada

aku sepi
 aku tak mau sepi
 kau ada

Mulanya

	jadi dari sepi	
	tiba dari sepi	
	ada dari sepi	
	ada dalam sepi	
	kau dan aku	
	bertemu	
	membagi sepi	
sepi	tak	bertemu
sepi	tak	berbagi
sepi	tak	bertepi
sepi	yang	sunyi
sepi	yang	asasi
sepi	yang	aku
sepi	nya	kau
sepi	nya	kau
k	a	u
k	a	u
a	k	u
	aku	

LAMPIRAN 8

DAFTAR NAMA SISWA KELAS 8 D
SMP NEGERI 19 KOTA BENGKULU

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	KET
1	ABDUL RAHMAN	L	S1
2	AGUNG	L	S2
3	AKBAR MUSTOFA	L	S3
4	ANGGI FIRMANSYAH	L	S4
5	ARDAN AGUSTI M. YASIN	L	S5
6	ARI SETIAWAN	L	S6
7	ARIF DWI WICAKSONO	L	S7
8	CHANDRA TONI SAPUTRA	L	S8
9	CHRISTINA ANDRIYANI	P	S9
10	DIO APRILIANTO	L	S10
11	FERA WIDARIYANTI	P	S11
12	LENI SAFITRI	P	S12
13	M. AGUS AWAL	L	S13
14	MARYANTO	L	S14
15	NUR MAYA SARI	P	S15
16	NUR HOLIPAH	P	S16
17	PUTRI SION HUTAGALUNG	P	S17
18	RENALDI PURBA	P	S18
19	SUNDARI	P	S19
20	TAMARA ROSA	P	S20
21	TRI UTAMI	P	S21
22	YESSI MARISA	P	S22
23	YOGI YANTO	L	S23
24	YUNITA TERESIA BORU H.	P	S24
25	YUSRIANDA HARAHAP	P	S25
26	ZULFAHMI MATUMONA	L	S26
	JUMLAH	L = 13 P = 13	

Lampiran 9

DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN KELAS VIII D

SK : Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas
 KD : Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
 KKM : 70
 SKOR Maksimal ; 42

NO	NAMA	SKOR	NILAI	KET
1	ABDUL RAHMAN	24	57	Belum tercapai
2	AGUNG	27	64	Belum tercapai
3	AKBAR MUSTOFA	26	62	Belum tercapai
4	ANGGI FIRMANSYAH	24	57	Belum tercapai
5	ARDAN AGUSTI M. YASIN	28	67	Belum tercapai
6	ARI SETIAWAN	24	57	Belum tercapai
7	ARIF DWI WICAKSONO	27	64	Belum tercapai
8	CHANDRA TONI SAPUTRA	26	62	Belum tercapai
9	CHRISTINA ANDRIYANI	25	60	Belum tercapai
10	DIO APRILIANTO	27	64	Belum tercapai
11	FERA WIDARIYANTI	28	67	Belum tercapai
12	LENI SAFITRI	26	62	Belum tercapai
13	M. AGUS AWAL	24	57	Belum tercapai
14	MARYANTO	24	57	Belum tercapai
15	NUR MAYA SARI	27	64	Belum tercapai
16	NUR HOLIPAH	28	67	Belum tercapai
17	PUTRI SION HUTAGALUNG	29	69	Belum tercapai
18	RENALDI PURBA	26	62	Belum tercapai
19	SUNDARI	29	69	Belum tercapai
20	TAMARA ROSA	27	64	Belum tercapai
21	TRI UTAMI	25	60	Belum tercapai
22	YESSI MARISA	28	67	Belum tercapai
23	YOGI YANTO	29	69	Belum tercapai
24	YUNITA TERESIA BORU H.	26	62	Belum tercapai
25	YUSRIANDA HARAHAP	28	67	Belum tercapai
26	ZULFAHMI MATUMONA	30	72	Terlampai
Jumlah		692	1649	
Rata-rata		26,64	63,42	

Bengkulu, Juli 2012
 Guru Mata Pelajaran

Jumeva, S.Pd.

Lampiran 10

Daftar Hasil Tes Menulis Puisi Siswa dengan Teknik Pemodelan Siklus I

NO	N A M A	ASPEK YANG DINILAI							Skor
		A	B	C	D	E	F	G	
1	S1	3	4	4	5	4	3	3	26
2	S2	4	4	3	4	5	4	4	28
3	S3	4	4	4	4	4	4	3	27
4	S4	3	4	4	3	4	4	3	25
5	S5	3	3	4	4	3	4	4	25
6	S6	3	3	4	3	4	4	4	25
7	S7	4	4	4	4	5	4	4	29
8	S8	3	4	4	4	4	4	4	27
9	S9	3	5	4	4	4	4	3	27
10	S10	4	5	4	4	4	4	4	29
11	S11	4	5	4	4	4	4	5	30
12	S12	4	4	3	4	4	4	4	27
13	S13	4	3	4	3	4	3	4	25
14	S14	4	4	4	4	4	4	3	27
15	S15	3	4	4	4	5	4	4	28
16	S16	4	4	4	5	4	4	4	29
17	S17	4	4	4	4	4	4	5	29
18	S18	4	5	3	4	4	4	4	28
19	S19	4	4	4	5	4	4	4	29
20	S20	4	4	4	4	3	4	4	27
21	S21	4	4	4	5	3	4	4	28
22	S22	3	4	4	4	4	5	4	28
23	S23	4	5	4	4	4	4	4	29
24	S24	4	4	3	4	4	4	4	27
25	S25	4	4	4	4	4	5	3	28
26	S26	4	5	4	4	4	4	5	30
Jumlah		96	107	100	105	104	104	101	717
Rata-rata hitung		3,7	4,2	3,8	4	4	4	3,9	27,57
Skor ideal		150	150	150	150	150	150	150	1050
Persentase		64 %	71, 33 %	66, 66 %	70 %	69, 33 %	69, 33 %	67, 33 %	68,28 %

Ket: A: diksi, B: tema, C: struktur bait, D: bahasa kias, E: citraan, F: versifikasi, G: amanat

Lampiran 11

Tabel: Hasil Tes Menulis Puisi dengan Teknik Pemodelan Siklus II Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 19 Kota Bengkulu

NO	N A M A	ASPEK YANG DINILAI							TOTAL
		A	B	C	D	E	F	G	
1	S1	4	4	5	4	4	5	4	30
2	S2	5	4	5	5	5	5	5	34
3	S3	5	5	5	5	5	5	5	35
4	S4	4	4	5	4	5	4	5	31
5	S5	4	5	4	4	5	5	5	32
6	S6	4	5	4	4	4	5	4	30
7	S7	4	5	4	5	4	5	4	31
8	S8	5	4	5	5	5	5	5	34
9	S9	4	5	5	4	4	5	5	32
10	S10	4	4	5	4	4	5	4	31
11	S11	5	5	4	5	4	5	5	33
12	S12	5	4	4	5	5	5	4	32
13	S13	4	5	5	5	5	5	6	35
14	S14	5	5	4	5	5	5	5	34
15	S15	4	5	4	5	5	5	5	32
16	S16	4	5	5	4	4	5	4	31
17	S17	4	4	4	4	5	5	4	30
18	S18	5	4	4	5	4	4	5	30
19	S19	4	4	5	5	5	4	4	31
20	S20	4	5	5	4	5	5	5	33
21	S21	5	5	4	4	5	4	4	31
22	S22	5	4	5	5	5	4	5	32
23	S23	4	4	5	4	5	4	4	30
24	S24	4	5	5	4	4	5	4	30
25	S25	5	4	5	4	4	4	5	31
26	S26	4	4	5	5	5	5	5	33
Jumlah		114	117	120	117	120	123	120	828
Rata-rata hitung		4,38	4,5	4,6	4,38	4,6	4,7	4,6	31,84
Skor ideal		150	150	150	150	150	150	150	1050
Persentase		76%	78%	80%	78%	80%	82%	80%	78,86%

Keterangan: A: diksi, B: tema, C: struktur bait, D: bahasa kias, E: citraan, F: versifikasi, G: amanat

Lampiran 12

Catatan Lapangan Pembelajaran
Menulis Puisi dengan Teknik Pemodelan

Catatan/ Pertemuan	: 1	
Hari / tanggal	: Selasa, 14 Agustus 2012	
Siklus	: I	12a

Guru membuka pembelajaran dengan salam, presensi dan apersepsi. Kemudian guru menayangkan SK /KD dan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran menulis puisi dengan teknik pemodelan. Siswa merasa aneh dengan pembelajaran memakai infokus karena selama ini memang belum pernah, sehingga ada yang bertanya, “ Pak, kita nonton video ya?”. Dan yang lebih mengherankan siswa lagi karena guru yang masuk kelas 3 orang. Lalu, Pak guru menjelaskan bahwa ini adalah alat atau media pembelajaran. Selanjutnya, mengapa guru tiga orang yang masuk kelas karena enam kali pertemuan setiap hari Selasa kita akan belajar menulis puisi dengan teknik pemodelan, yang mengajar adalah Bapak Tarmizi (peneliti) sedang Ibu Jumeva dan Bapak Budiono akan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung.

Setelah siswa memahami apa yang akan dikerjakan dalam pembelajaran ini, maka kepada siswa dibagikan puisi-puisi yang telah ditulis oleh teman dari kelas lain. Kegiatan yang dilakukan adalah siswa dengan teman sebangku mencari, menemukan kata-kata yang bersamaan bunyi, bersinonim, berantonim, serta mencari frase-frase bermajas dalam puisi dengan cara menuliskannya pada kertas. Kegiatan berikutnya, siswa memperhatikan bentuk (tipografi) puisi-puisi yang ditulis oleh teman tersebut. Bagaimana hubungan baris dengan baris dan hubungan bait yang satu dengan bait berikutnya.

Pertemuan pertama ditutup dengan tanya jawab antara guru dan siswa sebagai umpan balik terhadap pembelajaran yang berlangsung. Pada pertemuan pertama memang belum nampak kegiatan menulis puisi, tetapi yang ada hanya menuliskan kata-kata yang bersamaan bunyi, bersinonim, berantonim, serta frase-frase bermajas berdasarkan puisi temannya. Siswa merasa senang karena yang dilihat adalah puisi teman sebaya.

Pengamat
Jumeva, S.Pd.

Catatan Lapangan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Pemodelan

Catatan/ Pertemuan	: 2	
Hari / tanggal	: Selasa, 21 Agustus 2012	
Siklus	: I	12b

Tatap muka pada pertemuan kedua kembali dibuka dengan salam, doa, presensi dan apersepsi. Guru mengingatkan kembali bahwa pada pertemuan yang lalu kegiatan pembelajaran yaitu menemukan kata-kata yang bersamaan bunyi, bersinonim, berantonim, serta mencari frase-frase bermajas dalam puisi dengan cara menuliskannya pada kertas. Kegiatan berikutnya, siswa memperhatikan bentuk (tipografi) puisi-puisi yang ditulis oleh teman tersebut. Bagaimana hubungan baris dengan baris dan hubungan bait yang satu dengan bait.

Pada kegiatan pembelajaran pertemuan kedua guru kembali membagikan puisi-puisi yang ditulis oleh teman sebaya (setara). Kegiatan didahului dengan pembacaan sebuah puisi yang dijadikan model. Ketika pembacaan puisi kelihatan siswa mulai tertarik untuk belajar puisi. Selanjutnya, guru memancing siswa dengan pertanyaan, "Berdasarkan puisi-puisi yang telah ditulis oleh temanmu tersebut, coba tuliskan keinginan atau ingin menjadi apa kamu dalam beberapa baris. Caranya adalah dengan memulainya dengan pernyataan, 'Aku ingin...'" Kemudian dalam menuliskan keinginanmu gunakan juga frase-frase perbandingan sebagaimana yang telah kamu temukan pada pertemuan sebelumnya!". Pada pertemuan kedua ini siswa mulai sibuk menuliskan bentuk-bentuk keinginannya dengan menggunakan frase-frase perbandingan dan sebagainya. Guru berkeliling mengamati apa yang dilakukan oleh siswa.

Setelah selesai seluruh pekerjaan siswa dikumpulkan dilakukan penilaian, guru membacakan beberapa karya siswa terbaik. Waktu yang digunakan dalam kegiatan ini lebih kurang selama 30 menit. Terakhir dilakukan refleksi sebagai umpan balik terhadap pembelajaran yang berlangsung. Guru menyimpulkan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan pada pertemuan berikutnya yaitu menyelesaikan puisi yang ditulis oleh temanmu sendiri, membacakan puisi yang telah diselesaikan dan menulis puisi secara sungguh-sungguh.

Sebagai evaluasi pada pertemuan ini guru meminta siswa menuliskan kata-kata bersinonim, antonim, dan beberapa frase figuratif yang terdapat dalam puisi para ahli.

Pengamat
Jumeva, S.Pd.

Catatan Lapangan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Pemodelan

Catatan /Pertemuan	: 3		
Hari / tanggal	: Selasa, 28 Agustus 2012		
Siklus	: I		12c

Seperti pada pertemuan sebelumnya, guru memasuki kelas pada jam pertama, suasana masih segar dan guru memperhatikan semua siswa telah duduk dengan rapi, lalu membaca sebuah puisi yang telah ditulis oleh siswa. “ Wah, itukan puisi yang ditulis Agung, bagus ya”. Komentar seorang siswa. Lalu dilanjutkan dengan salam , doa, presensi dan apersepsi.

Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran hari ini yaitu menyelesaikan puisi yang ditulis oleh teman sederajat, pembacaan puisi, dan menulis puisi secara sungguh-sungguh. Guru membagikan potongan puisi yang ditulis oleh teman sederajat dan siswa diminta untuk melanjutkan puisi tersebut. Puisi yang telah diselesaikan dibacakan ke depan untuk beberapa orang secara acak dan dikumpulkan. Kegiatan terakhir adalah menulis puisi secara individu dengan sungguh-sungguh dengan melihat contoh-contoh puisi yang dijadikan model. Siswa bebas mengemukakan ide dalam bentuk puisi dengan menggunakan pengetahuan-pengetahuan sebagaimana puisi yang dijadikan model baik bentuk (tipografi) maupun ide atau tema-tema yang diusung. Kegiatan berlangsung 20 menit. Kemudian seluruh hasil kerja siswa dikumpulkan. Guru memilih 10 puisi terbaik untuk dibacakan. Kemudian siswa mendengarkan dan memberi komentar terhadap puisi yang dibacakan.

Ketika pembacaan puisi berlangsung ada siswa yang kurang percaya dengan hasil karyanya yang terpilih untuk dibacakan. Bahkan ada siswa yang merasa malu dengan hasil karyanya untuk dibacakan. “Pak, malu pak puisi aku dibacakan”. Lalu pak guru menjelaskan bahwa puisi yang telah kamu tulis cukup baik. Kemudian pertemuan ketiga siklus I ditutup dengan refleksi. Kemudian guru menyimpulkan pembelajaran dan memberi tugas di rumah menulis sebuah puisi.

Pengamat
Jumeva, S.Pd.

Catatan Lapangan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Pemodelan

Catatan/Pertemuan	: 1	
Hari / tanggal	: Selasa, 18 September 2012	
Siklus	: II	12d

Setelah siswa membaca doa, guru mengabsen siswa dan melakukan refleksi. Ada siswa yang bertanya, “kita masih menulis puisi ya Pak?” lalu langsung dijelaskan oleh Pak Guru. “Ya, kalau pada pertemuan yang lalu contohnya adalah puisi temanmu sendiri, maka sekarang contohnya adalah puisi-puisi yang ditulis oleh para ahli atau penyair-penyair terkenal. “Bagaimana, mau jadi penyair terkenal atau sekurang-kurang terkenal di sekolahmu sendiri?”. “O, ya Pak, kami mau”, jawaban suara serentak.

Guru membagikan teks puisi dari para penyair terkenal. Seperti pada siklus I pertama kegiatannya juga sama yaitu mencari dan menemukan kata-kata yang bersamaan bunyi, bersinonim, berantonim, serta mencari frase-frase bermajas dalam puisi dengan cara menuliskannya pada kertas. Kegiatan berikutnya, siswa memperhatikan bentuk (tipografi) puisi-puisi yang ditulis oleh para ahli tersebut.

Tujuan dari kegiatan ini pada hakikatnya adalah menggiring siswa dapat menggunakan diksi yang tepat, menggunakan majas, menentukan tipografi serta hubungan larik dengan larik serta bait dalam puisi. Siswa merasa kesulitan memahami kata-kata dan makna yang terkandung dalam puisi para ahli. Namun, guru tetap membimbing dengan penjelasan-penjelasan bahwa puisi-puisi para ahli tersebut banyak menggunakan makna konotatif, simbol-simbol, dan frase-frase figuratif.

Guru memberika pertanyaan sehubungan dengan puisi yang telah dilihat tentang kata-kata bersinonim, berantonim, frase bermajas. Kemudian bagaimana hubungan baris dengan baris serta larik dalam puisi. Kegiatan selanjutnya refleksi pembelajaran, dan penutup.

Pengamat
Budiono, S.Pd.

**Catatan Lapangan Pembelajaran
Menulis Puisi dengan Teknik Pemodelan**

Catatan/Pertemuan	: 2	
Hari / tanggal	: Kamis, 21 September 2012	
Siklus	: II	12e

Guru membuka pelajaran seperti biasa salam, presensi dan apersepsi. Pusi para ahli yang dijadikan model dibagikan. Guru menjelaskan kembali kegiatan pada hari ini adalah siswa menulis puisi berdasarkan puisi model dengan menuliskan keinginan, ingin menjadi apa nanti. Penulisan dimulai dengan “Aku ingin....” Dalam puisi yang ditulis diharapkan siswa dapat menggunakan bahasa figuratif(majas) perbandingan. Kegiatan penulisan puisi dilakukan dengan teman sebangkui sebaris demi sebaris puisi.

Puisi yang telah ditulis berdua dengan teman sebangku dibacakan. Kegiatan inilah yang sangat dinantikan oleh siswa. Berbagai keinginan, dan ingin menjadi apa mereka terekam dalam berbagai puisi dengan menggunakan frase-frase perbandingan. Ada rasa kebanggan ketika puisi yang telah ditulis dapat dibacakan, sementara teman-teman yang lain dapat memberikan komentar.

Sebagai evaluasi pembelajaran guru memberikan pertanyaan lisan. “ Coba sebutkan keinginanmu dalam beberapa baris puisi dengan menggunakan bahasa figuratif!”. Terakhir, refleksi kegiatan pembelajaran, penyimpulan dan penutup.

Pengamat
Budiono, S.Pd.

**Catatan Lapangan Pembelajaran
Menulis Puisi dengan Teknik Pemodelan**

Catatan/Pertemuan : 3
Hari / tanggal : Selasa, 25 September 2012
Siklus : II 12f

Pertemuan ketiga pada siklus ketiga merupakan tahap akhir yang menentukan. Pada pertemuan ini kembali guru membuka pelajaran dengan kembali presensi, kemudian apersepsi. Guru memberi penekanan bahwa di akhir pembelajaran nanti kita akan menulis puisi berdasarkan puisi-puisi para ahli yang telah dipelajari.

Selanjutnya guru membagikan lembaran potongan puisi para ahli dalam bentuk tugas. Tugas siswa adalah melanjutkan puisi tersebut sesuai dengan imajinasi dan kreativitas mereka dalam waktu yang telah ditentukan. Setelah menyelesaikan tugas guru mengumpulkan kembali dan mengambil secara acak untuk dibacakan di depan kelas. seluruh tugas dinilai dan dikembalikan kepada siswa.

Kegiatan siswa terakhir dalam pertemuan ini adalah menulis puisi secara individu berdasarkan bentuk atau pun ide dari puisi para ahli yang telah dipelajarinya. Kegiatan terakhir ini merupakan tes menulis puisi pada siklus II.

Guru menutup pembelajaran dengan refleksi terhadap pembelajaran yang berlangsung, kemudian menyimpulkan butir pembelajaran.

Pengamat
Budiono, S.Pd.

Lampiran 13

LEMBAR KERJA SISWA I
MENYELASAKAN PUISI TEMAN SEBAYA

NAMA :

KELAS :

NO ABSEN :

Selesaikanlah puisi temanmu berikut ini !

Hamba yang Hina

Karya Eka Nirmala kelas VII A

Ketika bola mataku berputar
Dan aku mulai berpikir
Mengingat dosa-dosaku yang bertumpuk
Saat itu air mata ini berderai

Tuhan ..,
Izinkan aku memohon
Beri aku kesempatan

.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....

NILAI

Bengkulu, September 2012

Pemeriksa,

Lampiran 14

**LEMBAR KERJA SISWA II
MENYELESAIKAN PUISI PARA AHLI**

NAMA :

KELAS :

NO ABSEN :

Selesaikanlah puisi temanmu berikut ini !

PEREMPUAN-PEREMPUAN PERKASA
Karya Hartoyo Andangjaya

Perempuan-perempuan yang membawa bakul di pagi buta,
 Dari manakah mereka
Ke setasiun kereta mereka datang dari bukit-bukit desa
Sebelum peluit kereta pagi terjaga
Sebelum hari bermula dalam pesta kerja

Perempuan-perempuan yang membawa bakul di pagi buta,
 Ke manakah mereka?

.....
.....
.....

Perempuan-perempuan yang membawa bakul di pagi buta,
 Siapakah mereka?

.....
.....

NILAI

Bengkulu, September 2012

Pemeriksa,

Lampiran 15a

Lembar Angket Tanggapan Siswa

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS
PUI SI DENGAN TEKNIK PEMODELAN**

Nama : fero Widariyanti
No Absen : 11

Isilah kolom pilihan dengan tanda ✓ (centang) sesuai dengan apa yang Anda dapatkan setelah belajar menulis puisi dengan teknik pemodelan.

No	Pertanyaan	Pilihan			
		SS	S	KS	TS
1	Saya sudah tahu dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) sebelum mendapat materi dan tugas dari guru			✓	
2	Saya baru tahu dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) setelah mendapat materi dan tugas dari guru		✓		
3	Puisi merupakan salah satu karya sastra yang membutuhkan pemahaman	✓			
4	Kegiatan mengenal dan memahami puisi mampu memberikan manfaat yang positif bagi siswa		✓		
5	Saya sudah mengetahui pembelajaran menulis puisi melalui teknik pemodelan sebelum saya mendapatkan materi dari guru				✓
6	Saya senang dengan penerapan teknik pemodelan dalam menulis puisi		✓		
7	Pembelajaran menulis puisi melalui teknik pemodelan memudahkan saya dalam menulis puisi	✓			
8	Melalui teknik pemodelan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam teknik menulis puisi yang baik		✓		
9	Penerapan teknik pemodelan baik diterapkan di sekolah untuk menulis puisi	✓			

Keterangan:
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 KS : Kurang setuju
 TS : Tidak setuju

lampiran 15b

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS
PUI SI DENGAN TEKNIK PEMODELAN**

Nama : *Dzulhanna Matumona*
No Absen : *26*

Isilah kolom pilihan dengan tanda ✓ (centang) sesuai dengan apa yang Anda dapatkan setelah belajar menulis puisi dengan teknik pemodelan.

No	Pertanyaan	Pilihan			
		SS	S	KS	TS
1	Saya sudah tahu dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) sebelum mendapat materi dan tugas dari guru		✓		
2	Saya baru tahu dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) setelah mendapat materi dan tugas dari guru	✓			
3	Puisi merupakan salah satu karya sastra yang membutuhkan pemahaman		✓		
4	Kegiatan mengenal dan memahami puisi mampu memberikan manfaat yang positif bagi siswa		✓		
5	Saya sudah mengetahui pembelajaran menulis puisi melalui teknik pemodelan sebelum saya mendapatkan materi dari guru				✓
6	Saya senang dengan penerapan teknik pemodelan dalam menulis puisi		✓		
7	Pembelajaran menulis puisi melalui teknik pemodelan memudahkan saya dalam menulis puisi		✓		
8	Melalui teknik pemodelan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saya dalam teknik menulis puisi yang baik	✓			
9	Penerapan teknik pemodelan baik diterapkan di sekolah untuk menulis puisi		✓		

Keterangan:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang setuju
TS : Tidak setuju

Lampiran 16

6 Puisi Karya Siswa dalam Pembelajaran Teknik Pemodelan Puisi Terbaik 1

LAMPIRAN

LEMBAR TES MENULIS PUISI

NAMA : Akbar Mustafa
 KELAS : VIII D
 No. ABSEN : 3

Tuliskan puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai!
 Ombak di lautan yang luas

Akbar Mustafa VIII.D

Ombak
 dari jauh terdengar bunyi mu . . .
 lalu menghempas di tepi pantai . . .
 dihiasi ^{bunyi burung} ~~burung~~ ~~esam~~ ~~sa~~ camar
 serta sinar matahari
 siang hari yang panas
 tapi kau tetap menghempas ke tepi pantai
 tanpa henti . . .
 di laut ini kau diranggi
 dengan kapal dan perahu
 yang mengantarkan ke pelabuhan

Ombak
^{silakan} ^{seluruh} kau berhempasan
 Di ^{seluruh} pantai di bumi ini
 sejak dahulu adanya laut sampai sekarang
 kau menghempas terus
 dengan bantuan angin laut
 membantu para nelayan
 dengan perahunya mencari ikan di laut

Padang serai Sept. 2010.

NO	Aspek yang dinilai							Jumlah skor	Penilai
	A	B	C	D	E	F	G		
3	5	5	5	5	5	5	5	35	TARMIHA

Ket: A. diksi, B. tema, C. struktur bait, D. bahasa kias, E. citraan, F. versifikasi,
 G. amanat

Puisi Terbaik 2

LAMPIRAN

LEMBAR TES MENULIS PUISI

NAMA : Agung
 KELAS : VIII D
 No. ABSEN : 2

Tulislah puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai!
 Nyanyian Laut

Agung VIII D

Pasir-pasir Putih menyibak
 Air ombak pun menepi
 Aku serasa mimpi
 Benyanyilah wahai engkau laut
 aku kibaskan
 Ayo hantamkan gendang mu
 hai ... ombak
 Jangan malu-malu ber dengang
 Benyanyilah engkau hai ikan duyung
 Owh ... kenapa aku
 apa aku eudah gila
 apa aku sudah bosan hidup?
 Ayo kibaskan, ayo hantamkan
 AKU tidak gila
 Aku bosan hidup
 Ayo ... ayo ... ayo benyanyilah
 Padang Serai Sept. 2012

NO	Aspek yang dinilai							Jumlah skor	Penilai
	A	B	C	D	E	F	G		
2	5	4	5	5	5	5	5	30	Tarmizi

Ket: A: diksi, B: tema, C: struktur bait, D: bahasa kias, E: citraan, F: verifikasi,
 G: amanat

Puisi Nilai Sedang 1

LAMPIRAN

LEMBAR TES MENULIS PUISI

NAMA	Fera Widariyanti
KELAS	VIII D
No. ABSEN	11

Tuliskan puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai
Hari Kematian

Fera widariyanti VIII - D

Telingaku membesar saat mereka katakan:
Diam!

Tanganku kaku tak bisa di kendalikan saat
mereka bisik-bisik:
Ini hari kematianmu

kabuku serasa ditusuk ribuan jarum saat
melihat dan melototkan mataku
Pikiranmu terperangkap, anganku dipisah
dari impianku
dan sekujur badanku kaku
waktu mereka pasangkan borgol di tanganku

Podang Serai Sept 2012

NO	Aspek yang dinilai							Jumlah skor	Penilai
	A	B	C	D	E	F	G		
11	5	5	4	5	4	5	5	33	Armi

Ket: A: diksi, B: tema, C: struktur bait, D: bahasa kias, E: citraan, F: versifikasi,
G: amanat

Puisi Nilai Sedang 2

LAMPIRAN

LEMBAR TES MENULIS PUISI

NAMA	M. Agus Awal
KELAS	VIII D
No. ABSEN	13

Tuliskan puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai

Lidah Tak Bertulang
M. Agus Awal VIII, D

Lidah tak bertulang
merdeka mengeluarkan anak panah
Untuk membunuh lawan
atau pun kawan
Lidah tak bertulang
taklukkan orang-orang
dengan modal keberanian
dan sedikit kepandaian bersilat kata
Lidah tak bertulang
kadang menjadi obat penenang di kala sabil
racun berbisa pembawa maut
kebanggaan bagi yang berprectasi
kehinaan bagi yang tak mengerti
dari arti sebuah ucapan
kata mendatar
kata mendabi
kata menurun
kata melereng
dan kata seribu makna

Padang Serai Sept 2012

NO	Aspek yang dinilai							Jumlah skor	Penilai
	A	B	C	D	E	F	G		
13	5	5	5	5	5	5	6	35	T. W. M. 2

Ket: A. diksi, B. tema, C. struktur bait, D. bahasa kias, E. citraan, F. versifikasi,
G. amanat

Puisi Nilai Sedang 3

LAMPIRAN

LEMBAR TES MENULIS PUISI

NAMA	: Anggi Firmansyah
KELAS	: VIII D
No. ABSEN	: 4

Tuliskan puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai!

Ketika Angin Berhembus
Tak Tahu Arah.

Anggi Firmansyah VIII D

Ketika puing-puing akan runtuh
Laut mengamuk. Saat itu juga
Ayam jantan mengentangkan sayap.
Berkokok agak ragu.
Angin laut tak tahu ~~arah~~ pasti
Akan mengarah kemana.

Padang Serai, Sept. 2012.

NO	Aspek yang dinilai							Jumlah skor	Penilai
	A	B	C	D	E	F	G		
4	4	4	5	4	5	4	5	31	Tamuz

Ket: A: diksi B: tema C: struktur bait D: bahasa liris E: citra F: gaya bahasa G: makna

Puisi dengan nilai kurang

LAMPIRAN

LEMBAR TES MENULIS PUISI

NAMA : Tamara Rosa
 KELAS : VIII D
 No. ABSEN : 20

Tulislah puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai!
 Bagaimana

Tamara Rosa VIII D

Cantiklah Syahrini
 claudia sintha Bella
 Nikita willy
 tapi lebih cantik aku

cakepkaah - Raffi Ahmad
 Samuel Zilgwin
 Ariel Noah
 tapi lebih cakep dia: pacarku.

Padang serai, Sept. 2012

NO	Aspek yang dinilai							Jumlah skor	Penilai
	A	B	C	D	E	F	G		
20	4	5	5	4	5	5	5	33	Tarmita

Lampiran 17

Foto kegiatan Pembelajaran



Kegiatan 1 Mengamati Puisi-Puisi Model



Kegiatan 2 Menulis Keinginan



Kegiatan 3 membaca puisi



Kegiatan 4 diskusi

Lampiran 18

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

TARMIZI, lahir di Balimbing pada tanggal 25 September 1967 dari ayah Jalaluddin dan Ibu Nurlini, merupakan anak ketiga dari lima bersaudara, menamatkan pendidikan sekolah dasar SD Negeri 01 Balimbing tahun 1981 kemudian melanjutkan ke SMP Negeri Balimbing tahun 1983 dan melanjutkan ke SMAN Batusangkar, tamat tahun 1987. Kemudian, melanjutkan studi S1 di Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Padang Sumatera Barat Tahun 1995.

Selanjutnya tenaga pernah Tabat Penanjung dan Bengkulu Tahun 1996-2004 sebagai guru Bengkulu Kecamatan Tahun 2004 pindah Bengkulu sampai



di Bengkulu menjadi Guru honorer di SMAN Negeri Madrasah Aliyah Tawalib 1997. Pada tahun 1998-PNS di SMPN 7 Talo Semidang Alas Maras. tugas ke SMPN 19 Kota sekarang.

Menikah dengan Erisna Puteri Tahun 1997 mempunyai seorang anak putra bernama Maulana Thoriq Al-Fikri. Di samping sebagai tenaga pengajar juga aktif di Organisasi Masyarakat Muhammadiyah di Kota Bengkulu. Terakhir, melanjutkan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu.